



DINAS STATISTIK KABUPATEN BULELENG

2019



STATISTIK DAERAH

LAMBANG KOTA SINGARAJA







Ir. I KETUT NERDA

KEPALA DINAS STATISTIK KABUPATEN BULELENG

KATA PENGANTAR

Penyusunan *Buku Statistik Daerah Kabupaten Buleleng 2019* merupakan salah satu seri buku tahunan yang diterbitkan oleh Dinas Statistik Kabupaten Buleleng. Buku ini berisi data dan ulasan sederhana seputar Kabupaten Buleleng yang bersumber dari Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) terkait dan instansi lainnya.

Buku ini memuat gambaran umum tentang keadaan geografis, iklim, pemerintahan dan perkembangan beberapa sektor di Kabupaten Buleleng dengan lebih menekankan kepada analisa data.

Semoga *Buku Statistik Daerah Kabupaten Buleleng 2019* ini dapat bermanfaat bagi semua pihak untuk berbagai keperluan. Disadari sepenuhnya akan keterbatasan dan kekurangan dalam penyusunan buku ini, oleh karena itu kritik dan saran konstruktif dari berbagai pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan buku ini dimasa mendatang.

Akhirnya kepada semua pihak yang sudah membantu dan berkontribusi dalam penyusunan buku ini, disampaikan terima kasih.

Singaraja, September 2019

Kepala Dinas Statistik
Kabupaten Buleleng,


Ir. I Ketut Nerda

Pembina Utama Muda

NIP. 19600606 198901 1 002

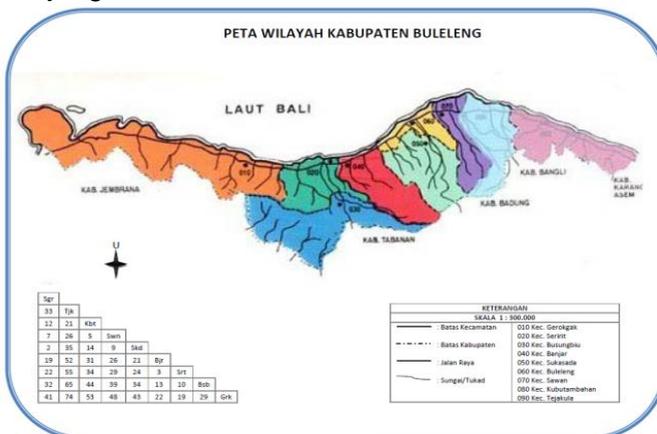


DAFTAR ISI

	Halaman
Lambang Kota Singaraja.....	i
Foto Bupati dan Wakil Bupati.....	ii
Foto Kepala Dinas Statistik.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Daftar Isi.....	v
Geografis dan Iklim.....	1
Penduduk.....	5
Pemerintahan.....	13
Sosial.....	25
Pendidikan.....	33
Kesehatan.....	45
Pertanian dan Perkebunan.....	55
Peternakan dan Perikanan.....	65
Hotel dan Pariwisata	73
Pelestarian Budaya.....	77
Lingkungan Hidup	83
Transportasi.....	99
Ketenagakerjaan.....	103
Dunia Usaha.....	109

GEOGRAFIS & IKLIM

Kabupaten Buleleng terletak di bagian utara Pulau Bali dengan wilayah seluas 1.365,88 km² atau 24,25 persen dari luas Provinsi Bali serta memiliki pantai terpanjang di Provinsi Bali yaitu sepanjang 157,05 km, sedangkan pantai terpanjang di Kabupaten Buleleng ada di Kecamatan Gerokgak yaitu sepanjang 76,89 km. Kabupaten Buleleng memiliki daratan di 3 pulau yang berbeda yaitu Pulau Bali, Pulau Tabuhan dan Pulau Menjangan yang terpisahkan oleh Selat Menjangan.



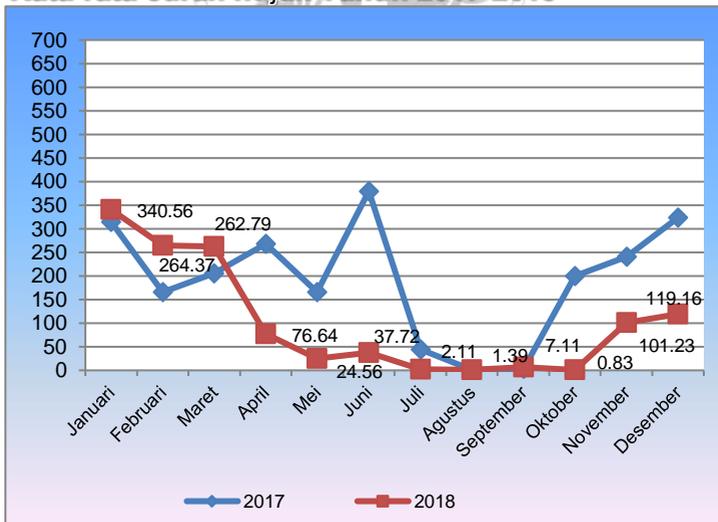
Dengan keberadaan Kabupaten Buleleng di sepanjang pantai utara Pulau Bali, maka terdapat sejumlah desa yang langsung berbatasan dengan laut. Tercatat sebanyak 53 desa atau 35 persen dari total desa yang ada di Kabupaten Buleleng berada di daerah pesisir, sehingga Kabupaten Buleleng termasuk daerah yang memiliki potensi besar akan kekayaan sumber daya alam laut. Hal ini menguntungkan bagi pemerintah Kabupaten Buleleng untuk menggali potensi pembangunan perekonomian yang tidak hanya dari sektor pertanian, tetapi juga sektor perikanan dan pariwisata yang berbasis kelautan.

Sebagian besar wilayah Kabupaten Buleleng merupakan daerah berbukit yang membentang di bagian selatan, sedangkan di bagian utara yakni sepanjang pantai merupakan dataran rendah. Diantara perbukitan tersebut terdapat beberapa gunung yang sudah tidak aktif. Gunung yang tertinggi adalah Gunung Tapak (1903 meter) berada di Kecamatan Sukasada, sementara yang paling rendah adalah Gunung Jae (222 m) berada di wilayah Kecamatan Gerokgak. Kabupaten Buleleng mempunyai banyak sungai besar dan kecil, sebagian diantaranya

merupakan sungai yang hanya berair pada musim hujan dan dua buah danau yaitu Danau Tamblingan dengan luas 110 hektar yang terletak di wilayah Kecamatan Banjar dan Danau Buyan dengan luas 360 hektar terletak di Kecamatan Sukasada.

Kabupaten Buleleng memiliki dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Pada tahun 2018, hujan turun hampir di setiap bulan dengan intensitas yang berbeda. Rata-rata curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Januari sebesar 340,56 mm dan terendah pada bulan Oktober sebesar 0,83 mm.

Rata-rata curah hujan Tahun 2017-2018



Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Buleleng



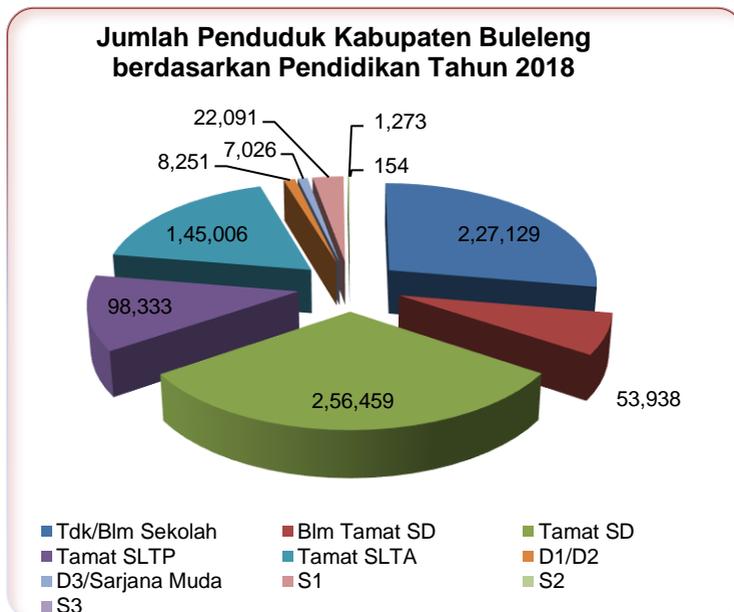
PEMERINTAH KABUPATEN BULELENG
DINAS STATISTIK

PENDUDUK

Keterkaitan penduduk dan pembangunan daerah terjadi karena penduduk merupakan salah satu elemen penting dalam pembangunan. Dalam proses pembangunan, penduduk bukan hanya sebagai subjek melainkan juga sebagai objek. Disebut subjek pembangunan karena penduduk sebagai pelaksana, sedangkan sebagai objek karena sasaran dalam pembangunan hakekatnya untuk kepentingan penduduk itu sendiri. Kondisi inilah yang menuntut agar penduduk khususnya di Kabupaten Buleleng untuk meningkatkan kualitasnya. Dengan kualitas penduduk yang baik, maka proses pembangunan daerah diharapkan akan dapat terlaksana dengan baik dan optimal, sehingga tujuan pembangunan untuk menyejahterakan masyarakat dapat terwujud.

Jumlah penduduk Kabupaten Buleleng berdasarkan pendidikan di Tahun 2018 masih didominasi oleh penduduk dengan tingkat pendidikan akhir Sekolah Dasar sebanyak 256.459 orang atau 31,29 persen, disusul tidak/belum sekolah sebanyak 227.129 orang

atau 27,71 persen dan posisi ketiga adalah penduduk dengan pendidikan terakhir tamat SLTA sebanyak 145.006 orang atau 17,69 persen. Komposisi tersebut dapat digambarkan dalam diagram dibawah ini :

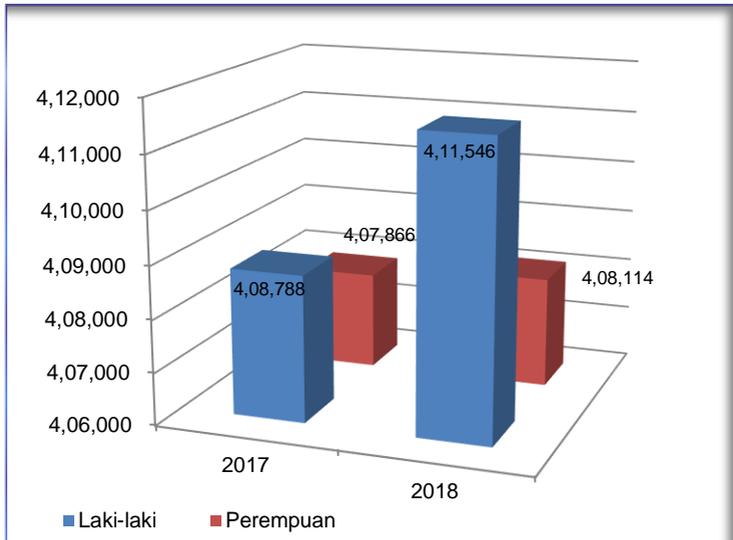


Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Buleleng

Jumlah penduduk Kabupaten Buleleng tahun 2018 sebanyak 819.660 orang dengan komposisi penduduk laki-laki 411.546 orang dan perempuan 408.114 orang. Dari data tersebut diketahui bahwa penduduk Buleleng pada tahun 2018 mengalami pertumbuhan sebesar

0,37 persen dari tahun 2017, seperti yang digambarkan pada grafik berikut :

Laju Pertumbuhan penduduk kab. Buleleng 2018

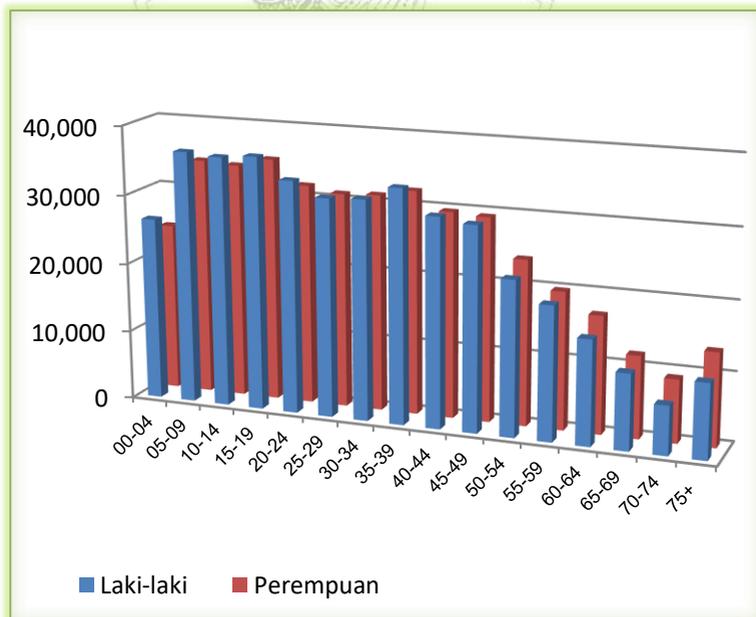


Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Buleleng

Melihat perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan tersebut, maka diketahui pula kepadatan penduduk di Kabupaten Buleleng tahun 2018 adalah 600,10 jiwa/km² dengan *sex ratio* sebesar 100,84 persen, artinya diantara 100 orang perempuan terdapat juga 100 orang laki-laki. Dengan kata lain, jumlah penduduk laki-laki dan perempuan berimbang atau sebanding.

Komposisi penduduk menurut kelompok umur digunakan untuk menghitung rasio ketergantungan (*Dependency Ratio*) dalam suatu wilayah. Semakin tinggi persentasenya menunjukkan semakin tinggi beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi, dan begitupula sebaliknya. Kondisi tersebut dapat dilihat dari grafik dibawah ini :

Jumlah Penduduk Kabupaten Buleleng Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2018



Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Buleleng

Penduduk Buleleng pada kelompok umur 00-14 tahun (belum produktif) sebanyak 191.564 orang dan kelompok umur 65-75+ tahun (tidak produktif) sebanyak 63.341 orang, sedangkan jumlah penduduk pada kelompok umur 15-64 tahun (produktif) sebanyak 564.755 orang. Dari kondisi diatas maka pada tahun 2018 *dependency ratio* Kabupaten Buleleng sebesar 45,14 persen. Artinya dari 100 orang yang berusia kerja (dianggap produktif) mempunyai tanggungan 45 orang yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi. Jadi dapat disimpulkan 2 orang penduduk produktif menanggung 1 orang penduduk yang tidak/belum produktif.

Bertambah atau berkurangnya jumlah penduduk di Kabupaten Buleleng tidak hanya dipengaruhi oleh jumlah kelahiran dan kematian saja, namun juga disebabkan adanya mobilitas penduduk. Banyak alasan yang menjadi penyebab terjadinya mobilitas penduduk tersebut, seperti pendidikan, pekerjaan, status pernikahan dll.

Mobilitas penduduk di kabupaten Buleleng pada tahun 2018 dijelaskan secara rinci pada tabel berikut :

Jumlah Penduduk Pindah Datang di Kabupaten Buleleng Tahun 2018

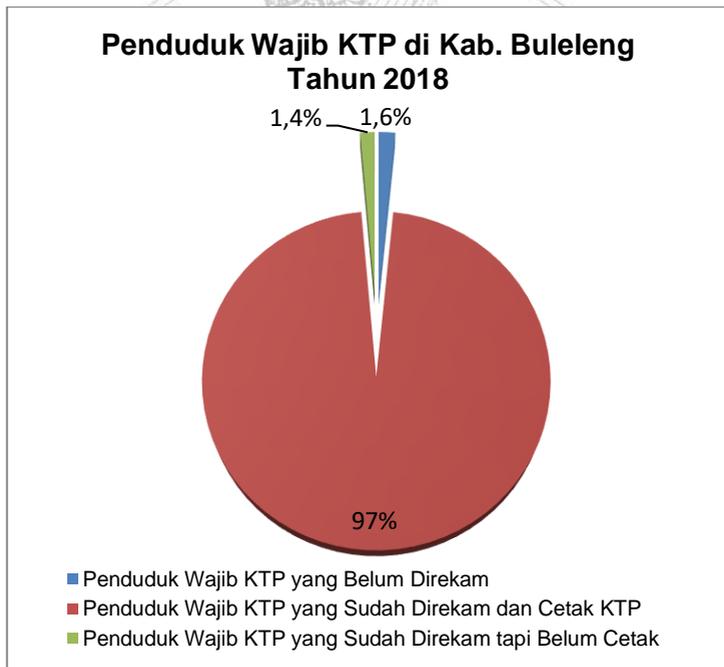
Kecamatan	Datang		Jumlah	Pindah		Jumlah
	antar Kabupaten	antar Provinsi		antar Kabupaten	antar Provinsi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Gerokgak	536	945	1.481	1.483	1.102	2.585
Seririt	791	680	1.471	2.448	771	3.219
Busungbiu	663	191	854	2.402	228	2.630
Banjar	741	368	1.109	2.085	395	2.480
Sukasada	668	556	1.224	1.813	687	2.500
Buleleng	1.669	1.738	3.407	4.734	3.142	7.876
Sawan	758	506	1.264	2.933	512	3.445
Kubutambahan	546	203	749	1.963	409	2.372
Tejakula	801	286	1.087	2.754	276	3.030
Jumlah	7.173	5.473	12.646	22.615	7.522	30.137
2017	6.694	5.006	11.700	17.372	6.055	23.427
2016	6.387	4.704	11.091	14.280	5.081	19.361

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Buleleng

Mobilitas penduduk di Kabupaten Buleleng berupa penduduk yang datang dari kabupaten dan atau provinsi lain sebanyak 12.646 orang, sedangkan penduduk yang pindah ke kabupaten dan atau provinsi lain sebanyak 30.137 orang. Kecamatan yang paling tinggi mobilitas penduduknya adalah Kecamatan

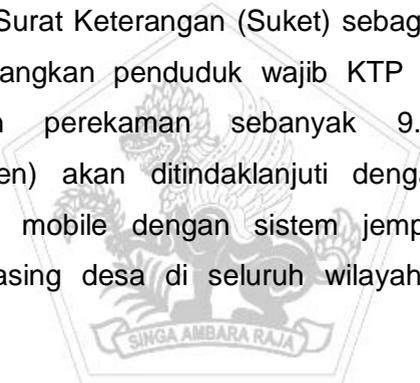
Buleleng. Selain sebagai pusat kota, Kecamatan Buleleng memiliki jumlah penduduk paling banyak dibandingkan 8 kecamatan lain di Kabupaten Buleleng.

Masalah kependudukan di suatu wilayah tidak bisa lepas dari administrasi kependudukannya. Kesadaran masyarakat Buleleng untuk mewujudkan tertib administrasi kependudukan di tahun 2018 dapat dilihat dari data penduduk wajib KTP per 31 Desember 2018, sebagaimana pada diagram berikut :



Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Buleleng

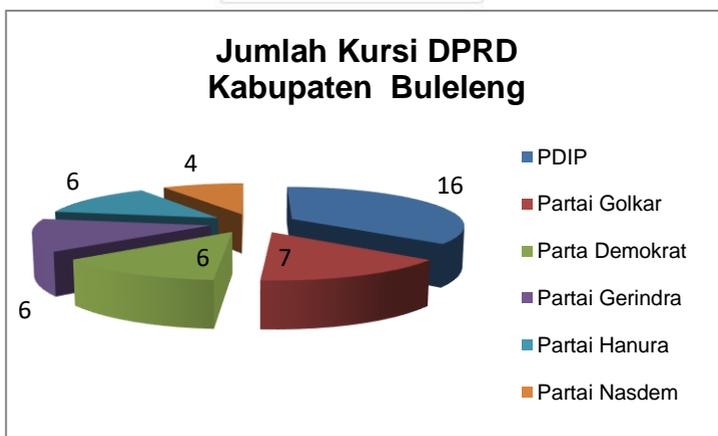
Dari 600.574 orang penduduk yang wajib KTP, sebanyak 590.986 orang (98,40 persen) sudah melakukan perekaman KTP dan yang telah dicetak/memiliki KTP sebanyak 582.547 orang (98,57 persen). Penduduk Wajib KTP yang telah melakukan perekaman, namun belum dicetak/memiliki KTP karena keterbatasan blanko KTP Elektronik, untuk sementara diberikan Surat Keterangan (Suket) sebagai pengganti KTP. Sedangkan penduduk wajib KTP yang belum melakukan perekaman sebanyak 9.588 orang (1,6 persen) akan ditindaklanjuti dengan program pelayanan mobile dengan sistem jemput bola ke masing-masing desa di seluruh wilayah Kabupaten Buleleng.



PEMERINTAH KABUPATEN BULELENG
DINAS STATISTIK

PEMERINTAHAN

Peta politik di DPRD Kabupaten Buleleng didominasi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) yang diikuti Partai Golkar dan 4 partai lainnya. Dari 45 kursi yang tersedia di DPRD Kabupaten Buleleng, PDIP menduduki 16 kursi atau sekitar 36 persen dari jumlah kursi yang tersedia. Sementara Partai Golkar menduduki 7 kursi, sedangkan Partai Demokrat, Partai Gerindra dan Partai Hanura masing-masing menduduki 6 kursi dan Partai Nasdem menduduki 4 kursi, seperti tergambar pada diagram di bawah ini :



Sumber : Sekretariat DPRD Kabupaten Buleleng

Jika dilihat dari jenis kelamin, kursi DPRD Kabupaten Buleleng masih didominasi oleh anggota laki-laki. Dari 45 kursi yang ada, sebanyak 39 kursi ditempati oleh anggota laki-laki sedangkan anggota perempuan menduduki 6 kursi. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi kesetaraan gender dalam hal pengambilan keputusan masih belum seimbang.

Pemerintah Kabupaten Buleleng tahun 2018 mengundang 15 Peraturan Daerah (Perda), yang 8 diantaranya merupakan Perda inisiatif DPRD Kabupaten Buleleng dan menetapkan 1.088 Keputusan Bupati. Sedangkan produk hukum yang ditetapkan oleh DPRD Kabupaten Buleleng dalam bentuk 29 Keputusan Dewan dan 2 Keputusan Pimpinan Dewan.

Dalam pelaksanaan pembangunan, Pemerintah Kabupaten Buleleng pada tahun 2018 mengeluarkan anggaran sebesar 2,064 triliun rupiah lebih yang berasal dari pendapatan daerah sebesar 2,052 triliun rupiah lebih. Pendapatan daerah berupa PAD, terealisasi sebesar 335,555 milyar rupiah lebih atau sekitar 89,16 persen dari target yang ditetapkan sebesar 376,365 milyar rupiah lebih. Tahun 2018 Pemerintah Daerah Kabupaten Buleleng mengalami

defisit anggaran sebesar 11,641 milyar rupiah lebih. Angka ini ditutupi dari pembiayaan sebesar 68,117 milyar rupiah lebih, yang diperoleh dari penerimaan pembiayaan daerah sebesar 93,843 milyar rupiah lebih dan pengeluaran pembiayaan daerah sebesar 25,726 milyar rupiah yang digunakan untuk penyertaan modal/investasi pemerintah daerah. Sehingga laporan realisasi APBD tahun 2018 Kabupaten Buleleng memiliki SiLPA sebesar Rp.56.475.714.227,71. Secara rinci realisasi APBD tahun 2018 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Realisasi APBD Kabupaten Buleleng Tahun 2018

Pendapatan		2.052.836.000.659,11	
PAD	335.555.493.392,58		
Dana Perimbangan	1.245.134.579.773,00		
Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah	472.145.927.493,53		
Belanja		2.064.477.377.258,94	
Surplus/Defisit			(11.641.376.599,83)
Pembiayaan		68.117.090.827,54	
Penerimaan Pembiayaan Daerah	93.843.090.827,54		
Pengeluaran Pembiayaan Daerah	25.726.000.000,00		
Pembiayaan Netto			68.117.090.827,54
Sisa Lebih Perhitungan Anggaran 2018			56.475.714.227,71

Sumber : Badan Keuangan Daerah Kabupaten Buleleng

Dalam struktur APBD tahun 2018, anggaran belanja daerah berupa belanja langsung untuk urusan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar yaitu urusan kesehatan dan urusan pendidikan mendapat porsi yang paling besar dibandingkan urusan lainnya yaitu masing-masing sebesar 32,87 persen dan 16,73 persen. Dengan prioritas anggaran tersebut, diharapkan dapat mempercepat pemecahan masalah pendidikan dan kesehatan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan dan pelayanan kesehatan masyarakat. Alokasi anggaran untuk urusan pelayanan dasar tahun 2018 tergambar pada grafik berikut :



Sumber : Badan Keuangan Daerah Kabupaten Buleleng

Pembangunan berkelanjutan saat ini lebih mengarah ke pedesaan sehingga peran aktif desa/kelurahan baik desa administratif maupun desa pakraman dalam menyukseskan pembangunan menjadi sangat penting. Pada tahun 2018 pembagian wilayah administratif Kabupaten Buleleng terinci pada tabel di bawah ini :

Desa Administrasi dan Desa Pakraman di Kabupaten Buleleng Tahun 2018

No	Kecamatan	Administrasi				Desa Pakraman
		Desa	Kelurahan	Banjar Dinas	Lingk.	
1	Gerokgak	14	-	77	-	14
2	Seririt	20	1	80	5	25
3	Busungbiu	15	-	41	-	16
4	Banjar	17	-	74	-	17
5	Sukasada	14	1	63	5	21
6	Buleleng	12	17	41	53	21
7	Sawan	14	-	69	-	18
8	Kubutambahan	13	-	52	-	22
9	Tejakula	10	-	60	-	15
	<i>Jumlah</i>	129	19	557	63	169

Sumber : Dinas Kebudayaan Kabupaten Buleleng

Kabupaten Buleleng memiliki 9 Kecamatan, 129 desa, 19 kelurahan, 557 banjar dinas dan 63 lingkungan. Disamping Desa Dinas, Kabupaten Buleleng juga memiliki 169 desa pakraman yang seluruhnya memiliki

tanah desa yang berstatus tanah adat. Pada tahun 2018 terdapat tanah desa adat di Kabupaten Bueleng seluas 1.857.669,50 m², dengan rincian lokasi dan luas seperti pada tabel dibawah ini :

No	Kecamatan	Desa/Kelurahan	Luas (m ²)	Status
1	2	3	4	5
1	Gerokgak	Patas	9.700,00	Tanah Adat
		Banyupoh	38.230,00	
		Pejarakan	56.521,00	
		Gerokgak	6.490,00	
		Pengulon	32.486,00	
		Musi	12.780,00	
		Tukad Sumaga	11.165,00	
		Sanggalangit	34.140,00	
		Tinga-tinga	2.380,00	
		Penyabangan	7.395,00	
		Sumberkima	149.525,00	
Jumlah			360.812,00	
2	Seririt	Pangkung Paruk	1.600,00	
		Unggahan	9.690,00	
		Ume Anyar	27.660,00	
		Kalisada	10.500,00	
		Kel. Seririt	2.600,00	
		Sulanyah	4.500,00	
		Rangdu	8.100,00	
		Tangguwisia	2.100,00	
		Tunju	4.610,00	
		Banjar Asem	72,00	
		Munduk Bestala	6.095,00	
Jumlah			77.527,00	

Lanjutan tabel

No	Kecamatan	Desa/ Kelurahan	Luas (m2)	Status
1	2	3	4	5
3	Busungbiu	Desa Telaga	4.875,00	Tanah Adat
		Desa Tista	42.330,00	Tanah Adat
		Desa Bongancina	1.750,00	Tanah Adat
		Desa Umejero	5.945,00	Tanah Adat
		Desa Tinggarsari	23.920,00	Tanah Adat
		Desa Titab	6.920,00	Tanah Adat
		Desa Subuk	9.230,00	Tanah Adat
		Desa Busungbiu	10.125,00	Tanah Adat
		Desa Sepang	3.330,00	Tanah Adat
		Desa Bengkel	28.485,00	Tanah Adat
		Desa Pucak Sari	45.490,00	Tanah Adat
		Desa Kekeran	26.000,00	Tanah Adat
		Jumlah		
4	Banjar	Desa Kaliasem	9.440,00	Tanah Adat
		Desa Gesing	5.747,00	Tanah Adat
		Desa Pedawa	21.613,00	Tanah Adat
		Desa Munduk	21.995,00	Tanah Adat
		Desa Temukus	4.755,00	Tanah Adat
		Desa Tigawasa	3.180,00	Tanah Adat
		Desa Dencarik	1.400,00	Tanah Adat
		Desa Banjar	35.195,00	Tanah Adat
		Desa Tampekan	15.465,00	Tanah Adat
		Jumlah		

Lanjutan tabel

No	Kecamatan	Desa/ Kelurahan	Luas (m2)	Status
1	2	3	4	5
5	Sukasada	Desa Gitgit	7.530,00	Tanah Adat
		Desa Pegadungan	33.000,00	Tanah Adat
		Desa Pegayaman	7.000,00	Tanah Adat
		Desa Selat	5.250,00	Tanah Adat
		Desa Ambengan	175.070,00	Tanah Adat
		Desa Panji	41.235,00	Tanah Adat
		Desa Kayu Putih	51.013,00	Tanah Adat
J u m l a h			320.098,00	
6	Buleleng	Desa Baktiseraga	521,50	Tanah Adat
		Kel. Penarukan	43.390,00	Tanah Adat
		Kel. Banyuning	23.100,00	Tanah Adat
		Desa Kalibukbuk	16.040,00	Tanah Adat
		Desa Runuh	11.135,00	Tanah Adat
		Desa Alasangker	59.060,00	Tanah Adat
		Kel. Banyuasri	6.685,00	Tanah Adat
		Desa Anturan	18.190,00	Tanah Adat
Desa Pamaron	32.214,00	Tanah Adat		
J u m l a h			210.335,50	
7	Sawan	Desa Menyali	146.100,00	Tanah Adat
		Desa Kerobokan	6.000,00	Tanah Adat
		Desa Bebetin	37.550,00	Tanah Adat
		Desa Sinabun	6.900,00	Tanah Adat
		Desa Lemukih	12.300,00	Tanah Adat
		Desa Galungan	3.852,00	Tanah Adat
J u m l a h			212.702,00	

Lanjutan tabel

No	Kecamatan	Desa/ Kelurahan	Luas (m ²)	Status
1	2	3	4	5
8	Kubutambahan	Desa Bulian	25.520,00	Tanah Adat
		Desa Bukti	66.975,00	Tanah Adat
		Desa Bila	66.800,00	Tanah Adat
		Desa Tunjung	13.880,00	Tanah Adat
		Desa Mengening	3.400,00	Tanah Adat
		Desa Tambakan	5.130,00	Tanah Adat
		Desa Bontihing	34.650,00	Tanah Adat
Jumlah			216.355,00	
9	Desa Tejakula	Desa Sambirenteng	3.500,00	Tanah Adat
		Desa Sembiran	64.675,00	Tanah Adat
		Desa Tembok	33.115,00	Tanah Adat
		Desa Madenan	20.960,00	Tanah Adat
		Desa Julah	10.400,00	Tanah Adat
Jumlah			132.650,00	
Jumlah Total			1.857.669,50	
2017			503.791,00	

Sumber : Dinas Perumahan, Pemukiman dan Pertanahan
Kabupaten Buleleng

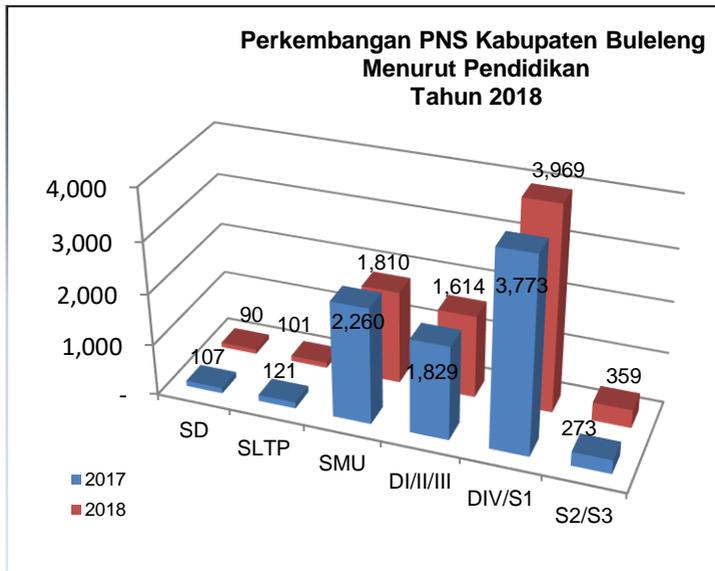
Tanah adat di wilayah Kecamatan Gerokgak seluas 360.812 m², Kecamatan Seririt seluas 77.527 m², Kecamatan Busungbiu 280.400 m², Kecamatan Banjar seluas 118.790 m², Kecamatan Sukasada seluas 320.098 m², Kecamatan Buleleng seluas

210.335,50 m², Kecamatan Sawan seluas 212.702 m², Kecamatan Kubutambahan seluas 216.355 m² dan di wilayah Kecamatan Tejakula seluas 132.650 m².

Pemerintahan di Kabupaten Buleleng tidak bisa lepas dari peran serta Pegawai Negeri Sipil (PNS)/Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam fungsinya sebagai pelayan masyarakat, karena PNS/ASN merupakan andalan dalam menjalankan roda pemerintahan. Namun pada tahun 2018 Pemerintah Daerah Kabupaten Buleleng mulai mengalami krisis PNS/ASN dikarenakan banyak PNS/ASN yang telah memasuki purna tugas (pensiun). Pada tahun 2018 tercatat ada 420 orang PNS yang pensiun, sehingga terjadi penurunan jumlah PNS/ASN. atau turun sebesar 5,02 persen dari tahun 2017

Dari 7.943 orang PNS yang masih aktif pada tahun 2018, sebanyak 4.381 orang PNS laki-laki atau 55,16 persen dan 3.562 orang PNS perempuan atau 44,84 persen. Sedangkan berdasarkan tingkat pendidikan, sebesar 49,97 persen PNS di Pemerintah Kabupaten Buleleng berpendidikan DIV/S1, sedangkan yang berpendidikan S2/S3 sekitar 4,52 persen.

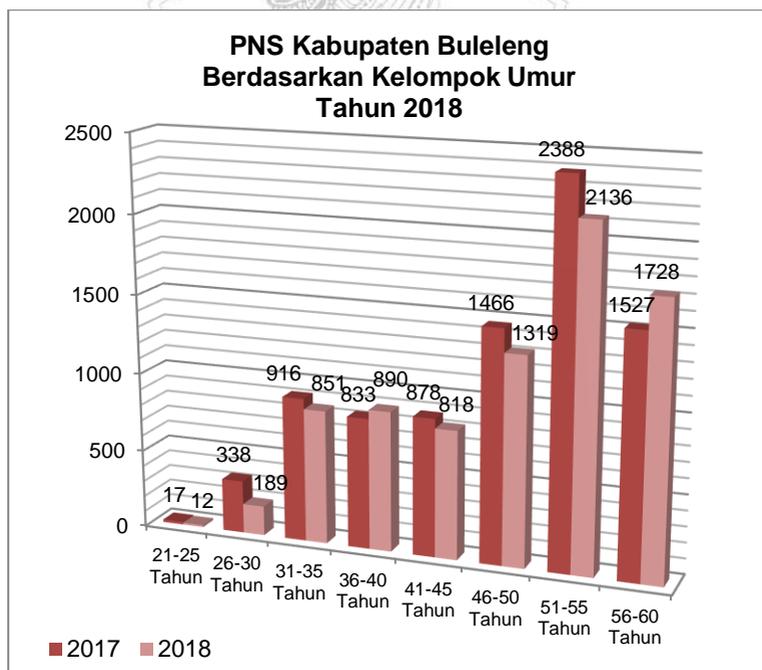
Kondisi ini dapat dilihat pada grafik berikut :



Sumber : BKPSDM Kabupaten Buleleng

Jika dibandingkan dengan tahun 2017, terjadi peningkatan jumlah PNS yang kualifikasi pendidikannya S1 dan S2/S3. Dengan meningkatnya kualifikasi pendidikan PNS di Kabupaten Buleleng, diharapkan mampu berkorelasi positif terhadap peningkatan kualitas pelayanan kepada masyarakat walaupun secara kuantitas dalam kurun waktu 3 tahun terakhir jumlah PNS di Kabupaten Buleleng mengalami penurunan.

Sedangkan berdasarkan kelompok umur, jumlah PNS pada 3 posisi teratas didominasi oleh kelompok umur 51-55 tahun sebanyak 2.136 orang, kemudian kelompok umur 56-60 tahun sebanyak 1.728 orang dan kelompok umur 46-50 tahun sebanyak 1.319 orang. Dari kondisi tersebut bisa diketahui bahwa mulai tahun 2018 Kabupaten Buleleng akan mulai mengalami krisis PNS karena banyak PNS yang sudah memasuki usia pensiun. Secara rinci dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

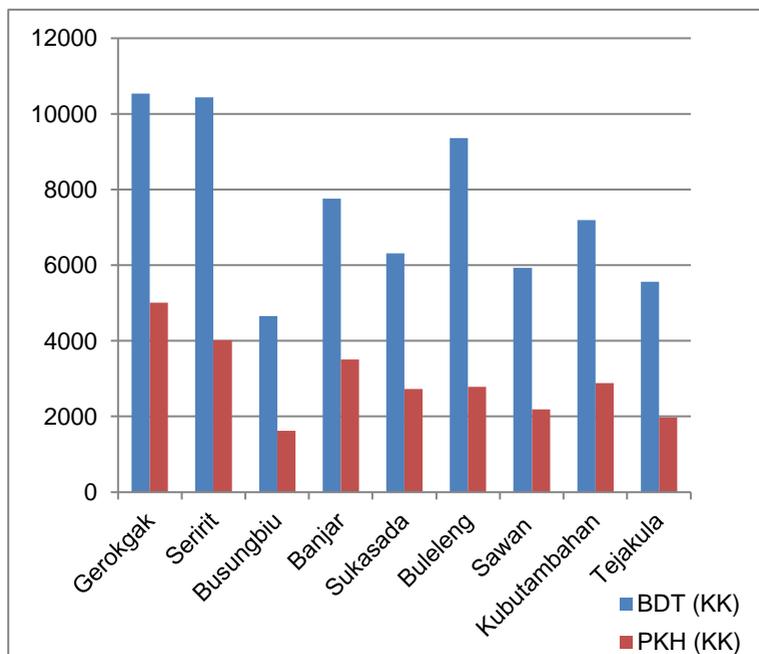


Sumber : BKPSDM Kabupaten Buleleng

SOSIAL

Kemiskinan merupakan masalah pelik yang dihadapi bukan hanya di Kabupaten Buleleng melainkan hampir seluruh kabupaten di Indonesia. Ditengah pesatnya pembangunan berbagai sektor yang dilaksanakan di Kabupaten Buleleng baik sarana maupun prasarana dalam upaya meningkatkan kualitas Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia yang ada, Pemerintah Kabupaten Buleleng juga giat dalam pengentasan kemiskinan di daerahnya. Pada tahun 2018 masyarakat kategori miskin yang sudah masuk dalam Basis Data Terpadu (BDT) sebanyak 67.757 KK, jumlah ini mengalami penurunan sebanyak 589 KK (0,86 persen) dari tahun 2017. Dari data BDT tersebut, terdapat 37.215 KK merupakan Rumah Tangga Sasaran (RTS) penerima Beras Sejahtera (Rastra) dan hanya 26.720 KK penerima Program Keluarga Harapan (PKH).

Secara rinci kondisi tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Sumber : Dinas Sosial Kabupaten Buleleng

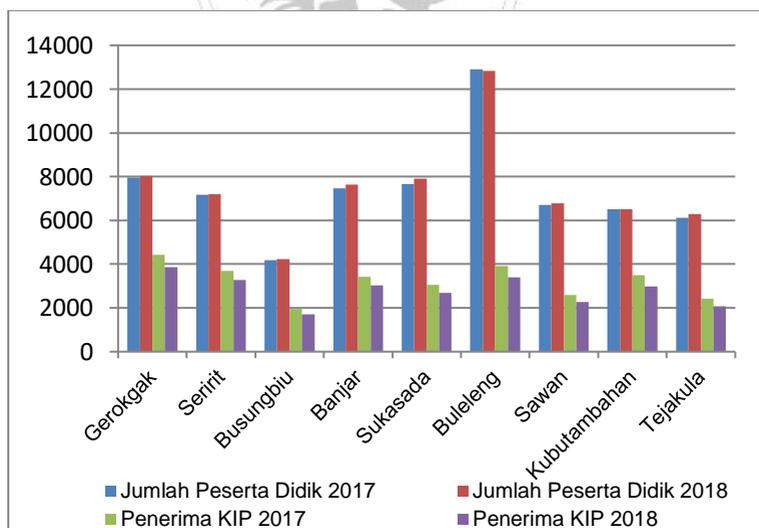
Untuk kelompok usaha bersama (KUBE) penerima bantuan sosial yang dananya bersumber dari APBD II sebanyak 14 kelompok (140 KK), APBD I sebanyak 30 kelompok (300 KK), dana pusat sebanyak 110 kelompok (1.100 KK), program Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni Pusat (RS-RTLH Pusat) sebanyak 20 kelompok (200 KK) serta penerima

bantuan dalam bentuk sarana lingkungan sebanyak 3 kelompok (30 KK).

Berdasarkan data yang ada, jumlah penyandang disabilitas yang disantuni melalui kelompok usaha produksi sebanyak 50 orang dan dalam bentuk bantuan alat bantu fisik dan sembako sebanyak 561 orang. Sedangkan untuk bantuan Asistensi Social Penyandang Disabilitas Berat (ASDP-B) yang anggarannya bersumber dari APBD diberikan kepada 100 orang dan dari APBN kepada 268 orang. Tercatat pula 50 orang pengemis/gelandangan yang dipulangkan ke wilayah masing-masing.

Kabupaten Buleleng pada tahun 2018 memiliki 21 Panti Asuhan yang berlokasi di Kecamatan Gerokgak sebanyak 5 Panti Asuhan, 5 Panti Asuhan di Kecamatan Sukasada, 8 Panti Asuhan di Kecamatan Buleleng, 3 Panti Asuhan di Kecamatan Sawan dan seluruhnya berstatus swasta. Di Kabupaten Buleleng hanya memiliki satu panti yang berstatus Negeri yaitu Panti Jompo yang berlokasi di Kecamatan Banjar.

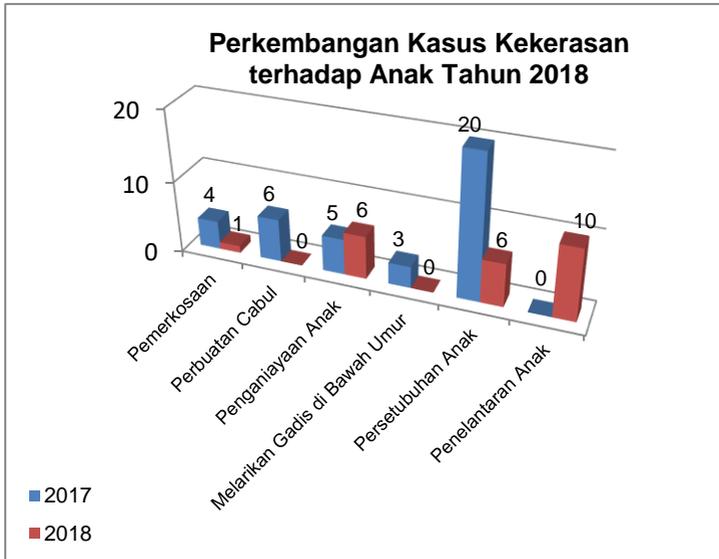
Program yang digelontorkan Pemerintah Pusat untuk membantu menyelesaikan permasalahan sosial (kemiskinan) di bidang pendidikan direalisasikan dalam bentuk Program Indonesia Pintar melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP). Pelaksanaan program ini dilakukan melalui pemberian uang tunai pendidikan kepada anak usia sekolah (6-21 tahun) yang berasal dari keluarga miskin dan rentan miskin yaitu pemilik Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) dan penerima PKH (anak yatim, penyandang disabilitas, korban bencana alam/musibah). Perkembangan penerima KIP tingkat SD di Kabupaten Buleleng digambarkan pada grafik berikut :



Sumber : Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Buleleng

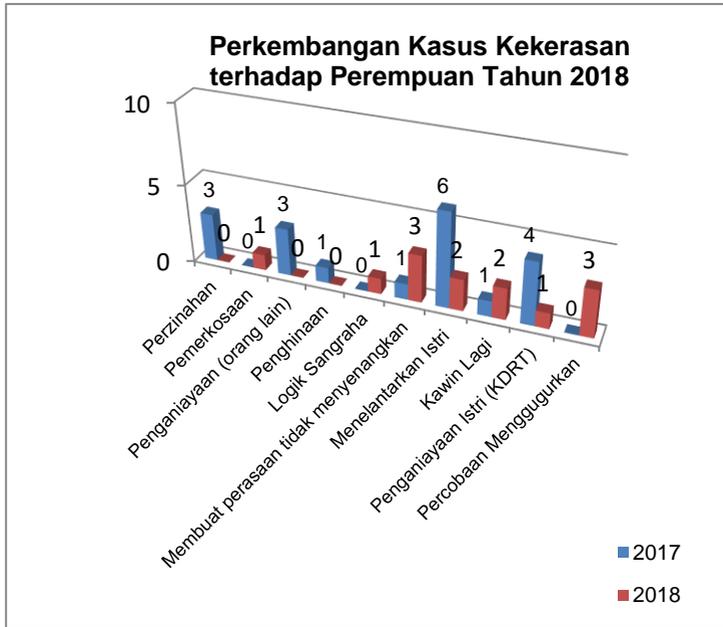
Tahun 2018 tercatat ada 25.297 siswa tingkat Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Buleleng yang menerima KIP. Walaupun jumlah peserta didik di tingkat SD meningkat sebesar 0,79 persen namun siswa penerima KIP mengalami penurunan sebesar 12,79 persen dari tahun 2017 karena adanya penurunan masyarakat miskin yang masuk dalam BDT tahun 2018.

Masalah sosial lain yang saat ini merebak di kalangan masyarakat dan perlu mendapat perhatian serius pemerintah adalah kekerasan terhadap anak dan perempuan. Kasus kekerasan terhadap anak yang terjadi pada tahun 2018 sebanyak 23 kasus meliputi pemerkosaan 1 kasus, penganiayaan anak 6 kasus, penelantaran anak 10 kasus dan persetubuhan anak 6 kasus. Jumlah kasus kekerasan terhadap anak ini mengalami penurunan sebanyak 15 kasus jika dibandingkan dengan tahun 2017, seperti yang tergambar pada grafik berikut :



Sumber : PPA Polres Buleleng, P2TP2A Kabupaten Buleleng

Kasus kekerasan terhadap perempuan pada tahun 2018 jumlahnya juga mengalami penurunan yaitu sebanyak 6 kasus dari tahun 2017. Pada tahun 2018 tercatat ada 13 kasus kekerasan terhadap perempuan berupa 1 kasus pemerkosaan, 1 kasus logis sangraha, 3 kasus membuat perasaan tidak menyenangkan, 2 kasus menelantarkan istri, 2 kasus kawin lagi, 1 kasus penganiayaan istri (KDRT) dan 3 kasus percobaan menggurukan.



Sumber : PPA Polres Buleleng, P2TP2A Kabupaten Buleleng

Kasus-kasus kekerasan tersebut harus segera ditangani dan ditanggulangi agar kekerasan yang sama di tahun-tahun mendatang tidak terulang, karena trauma yang dirasakan oleh korban kekerasan akan berpengaruh pada psikis dan mentalnya. Untuk menanggulangi hal tersebut, maka peran aktif, kesadaran dan kepedulian dari semua pihak sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya kekerasan terhadap anak dan perempuan



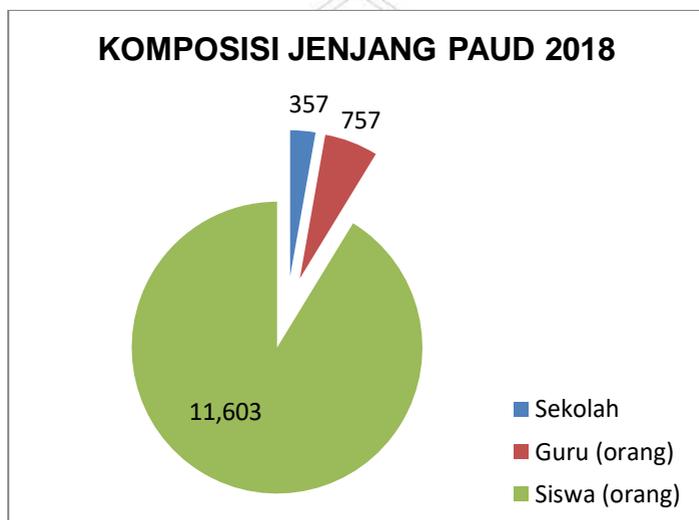
PEMERINTAH KABUPATEN BULELENG
DINAS STATISTIK

PENDIDIKAN

Di era globalisasi, tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan merupakan modal utama dalam membangun daya saing masyarakat guna membantu mewujudkan pembangunan daerah yang tepat guna dan berdaya guna. Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sangat tergantung dari kualitas pendidikannya. Oleh sebab itu sangat penting bagi pemerintah agar fokus terhadap berbagai masalah pendidikan, khususnya yang terjadi di Kabupaten Buleleng. Terlebih lagi Kabupaten Buleleng telah dijadikan ikon kota pelajar di wilayah Provinsi Bali.

Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan dari pemerintah baik pusat maupun daerah di Kabupaten Buleleng, diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat Buleleng akan arti pentingnya pendidikan untuk generasi penerus sehingga semakin banyak tercipta SDM yang berkualitas dalam menunjang pembangunan di Kabupaten Buleleng.

Pada tahun 2018 Kabupaten Buleleng memiliki 357 sekolah jenjang PAUD sederajat yang terdiri dari 25 PAUD Negeri dengan 1.771 orang siswa dan 130 orang guru, 307 PAUD Swasta dengan 8.330 orang siswa dan 511 orang guru serta 25 (RA) dengan 1.502 orang siswa dan 116 orang guru. Komposisi PAUD sederajat seperti yang tergambar berikut :

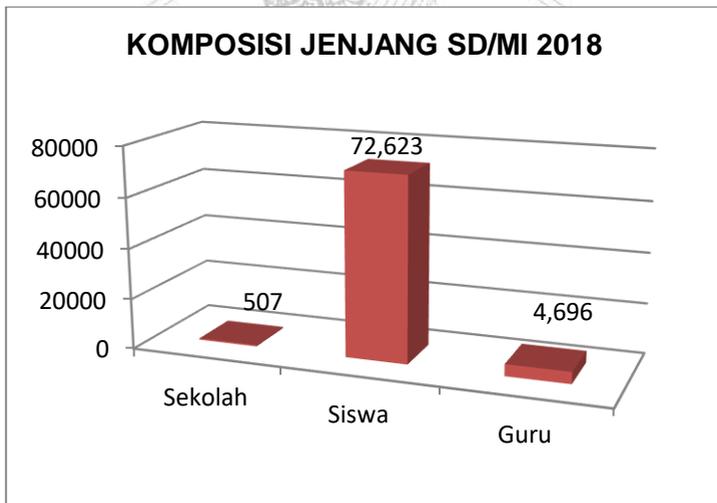


Sumber : Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Buleleng

Dari data tersebut, diperoleh rasio guru dan murid sebesar 1 : 15 sedangkan standar minimal rasio guru dan murid untuk jenjang PAUD secara nasional adalah 1 : 15. Jadi pada tahun 2018 rasio guru dan murid

jenjang PAUD di Kabupaten Buleleng memenuhi standar minimal rasio guru dan murid.

Pada jenjang Sekolah Dasar (SD)/ (MI) tercatat ada 507 SD/MI yang terdiri dari 476 SD Negeri dengan 66.826 orang siswa dan 4.352 orang guru, 7 SD Swasta dengan 1.466 orang siswa dan 94 orang guru serta 24 MI dengan 4.331 orang murid dan 250 orang guru. Perkembangan kondisi pada jenjang SD digambarkan pada grafik dibawah ini :



Sumber : Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Buleleng

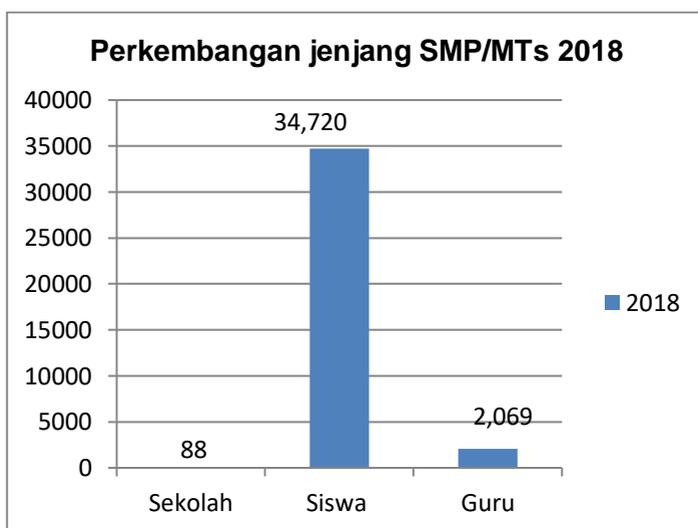
Standar minimal rasio guru dan murid untuk jenjang SD adalah 1 : 20 sedangkan untuk tahun 2018 rasio guru dan murid di Kabupaten Buleleng adalah 1 : 15. Angka

ini tergolong cukup baik, sehingga efektivitas proses belajar-mengajar akan menjadi lebih baik. Selain masalah tersebut, yang menjadi tugas tambahan Pemerintah Daerah Kabupaten Buleleng adalah meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menyekolahkan putra/putrinya yang telah memasuki usia sekolah jenjang SD antara 7 sampai 12 tahun. Dari data yang ada, jumlah penduduk usia 7-12 tahun pada tahun 2018 sebanyak 85.744 orang sedangkan jumlah siswa jenjang SD tahun 2018 sebanyak 72.623 orang. Jadi masih ada penduduk usia sekolah 7-12 tahun belum merasakan bangku sekolah sesuai jenjangnya sebesar 15,3 persen atau angka partisipasi sekolah SD di Kabupaten Buleleng tahun 2018 sebesar 84,7 persen.

Jumlah SD bertambah dari tahun 2017 sebanyak tiga sekolah yang terdiri dari 1 SD Negeri yaitu SD Negeri 3 Tunjung berlokasi di Kecamatan Kubutambahan dan 2 SD Swasta yaitu SD Dana Punia Singaraja serta SD Muhammadiyah Singaraja berlokasi di Kecamatan Buleleng.

Untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP)/ (MTs), tercatat 88 SMP/MTs yang terdiri dari 55 SMP

Negeri dengan 30.803 orang siswa dan 1.734 orang guru, 21 SMP Swasta dengan 2.681 orang siswa dan 192 orang guru serta 12 MTs Negeri dengan 1.236 orang siswa dan 143 orang guru. Perkembangan jenjang SMP/MTs secara rinci dapat dilihat pada grafik berikut :



Sumber : Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Buleleng

Standar minimal rasio guru dan murid untuk jenjang SMP adalah 1 : 20 sedangkan rasio guru dan murid di Kabupaten Buleleng tahun 2018 adalah 1 : 17 Angka ini tergolong cukup baik, sehingga efektivitas proses belajar-mengajar akan menjadi lebih baik.

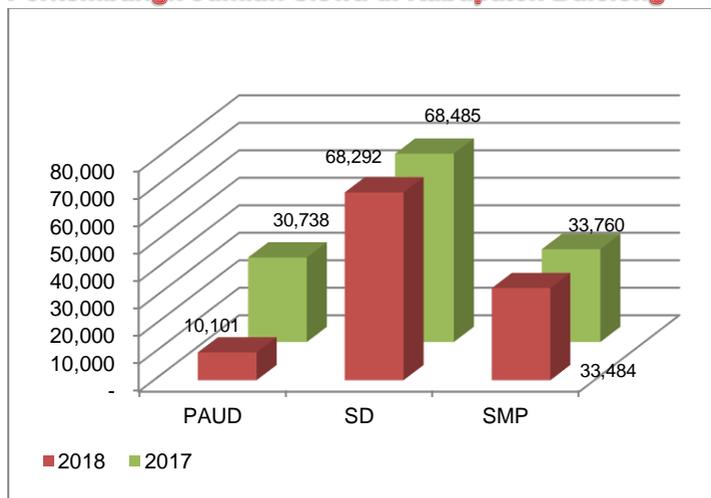
Jumlah siswa jenjang SMP pada tahun 2018 sebanyak 34.720 orang sedangkan jumlah penduduk usia 13-15 tahun sebanyak 42.247 orang. Jadi ada 17,82 persen penduduk usia sekolah 13-15 tahun yang belum merasakan bangku sekolah sesuai jenjangnya atau angka partisipasi sekolah jenjang SMP/MTs tahun 2018 di Kabupaten Buleleng sebesar 82,18 persen. Kondisi ini perlu mendapat tindak lanjut dari dinas terkait agar Program Pendidikan 9 tahun dapat diwujudkan secara maksimal di Kabupaten Buleleng.

Dalam 2 tahun terakhir ada penambahan 3 sekolah negeri di Kabupaten Buleleng yaitu SMP Satu Atap (Satap) Negeri 1 Atap Tejakula di Kecamatan Tejakula, SMPN 8 Singaraja di Kecamatan Buleleng dan SMPN 4 Sawan di Kecamatan Sawan. Berdirinya Satap Negeri 1 Tejakula bertujuan untuk mengakomodir siswa tamatan SD yang berasal dari wilayah Desa Les dan wilayah Kecamatan Tejakula bagian atas karena tingginya jumlah anak putus sekolah di wilayah tersebut yang disebabkan oleh jauhnya akses ke SMPN terdekat yakni SMPN 1 Tejakula yang berada di wilayah Desa Tejakula. Sedangkan didirikannya SMPN 8 Singaraja yang berlokasi di Desa Kalibukbuk

Kecamatan Buleleng dan SMPN 4 Sawan yang berlokasi di Desa Sangsit Kecamatan Sawan disebabkan oleh banyak siswa yang akan melanjutkan ke jenjang SMP tidak tercover di SMP Negeri yang ada di wilayah terdekatnya. Hal ini terjadi karena pelaksanaan system zonasi di Kabupaten Buleleng pada Tahun 2017 sehingga untuk menanggulangi kondisi tersebut maka Pemerintah Kabupaten Buleleng dalam hal ini Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga mengambil langkah untuk mendirikan SMP Negeri baru (SMPN 8 Singaraja) dan pengalihan status sekolah dari swasta menjadi negeri (SMP Dharma Putra menjadi SMPN 4 Sawan).

Jika dilihat dari perkembangan jumlah siswa yang melanjutkan sekolah dari jenjang PAUD sampai SMP/MTs maka kondisinya dilihat pada grafik berikut :

Perkembangan Jumlah Siswa di Kabupaten Buleleng



Sumber : Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Buleleng

Dari grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa kesadaran masyarakat dalam mewujudkan program pendidikan 9 tahun masih perlu ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa SD yang melanjutkan ke jenjang SMP berkurang lebih dari 50 persen selama 2 tahun terakhir. Kondisi ini menjadi pekerjaan rumah bagi semua pihak di Kabupaten Buleleng agar keseimbangan pembangunan di segala sektor dapat terwujud.

Jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) pada tahun 2018 jumlahnya mengalami perubahan yaitu dari 67

sekolah menjadi 63 sekolah yang terdiri dari 18 SMA Negeri dan 16 SMA Swasta serta 12 SMK Negeri dan 17 SMK Swasta. Pengelolaan jenjang SMA sejak tahun 2017 menjadi kewenangan provinsi sehingga untuk data siswa dan guru diurus oleh UPT Dinas Pendidikan Provinsi Bali.

Sedangkan sekolah untuk anak yang berkebutuhan khusus disebut Sekolah Luar Biasa (SLB). Ada 2 SLB di Kabupaten Buleleng yang dikelola oleh UPT. Dinas Pendidikan Provinsi Bali yaitu SLB Negeri 1 dengan 108 orang murid dan 21 orang guru pengajar serta SLB Negeri 2 dengan 145 orang murid dan 19 orang guru pengajar.

Sebagai ikon kota pelajar, maka tingkat pendidikan masyarakat di Kabupaten Buleleng perlu terus ditingkatkan, sehingga tidak cukup hanya sampai pada jenjang pendidikan tingkat SMA. Terdapat Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta dengan Program Studi (Prodi) yang banyak diminati oleh calon mahasiswa yang berasal dari dalam daerah dan luar daerah Provinsi Bali. Pada tahun ajaran 2017/2018 terdapat 7 perguruan tinggi yaitu Universitas Pendidikan Ganesha Singarara dengan 488 orang dosen dan 12.411 orang

mahasiswa, STAH Negeri Mpu Kuturan Singaraja dengan 124 orang dosen dan 680 orang mahasiswa, STKIP Agama Hindu dengan 31 orang dosen dan 164 orang mahasiswa, Universitas Panji Sakti dengan 37 orang dosen dan 567 orang mahasiswa, STIE Satya Dharma Singaraja dengan 32 orang dosen dan 630 orang mahasiswa, STIKES Buleleng dengan 40 orang dosen dan 614 orang mahasiswa serta Mapindo Singaraja dengan 14 orang dosen dan 79 orang mahasiswa.

Perpustakaan memiliki peran untuk mendorong dan meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam proses belajar-mengajar. Kemajuan bidang pendidikan dan dengan adanya perbaikan metode belajar-mengajar menjadikan peran perpustakaan sangat penting. Secara langsung ataupun tidak, perpustakaan yang terorganisasi dengan baik dan sistematis dapat memberikan kemudahan bagi proses belajar-mengajar karena berbagai macam informasi bisa didapatkan di perpustakaan. Berdasarkan kondisi tersebut, selain meningkatkan kualitas perpustakaan di sekolah, Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Buleleng juga mengembangkan perpustakaan yang berlokasi di

kantor itu sendiri. Pengunjung perpustakaan Kabupaten Buleleng meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan ini harus diimbangi juga oleh kualitas dan kuantitas buku yang menjadi koleksi di perpustakaan Kabupaten Buleleng. Pada tahun 2018 tercatat sebanyak 12.337 orang yang berkunjung ke perpustakaan Kabupaten Buleleng dan koleksi buku yang ada sebanyak 11.946 judul buku dengan 23.886 buku.



PEMERINTAH KABUPATEN BULELENG
DINAS STATISTIK



PEMERINTAH KABUPATEN BULELENG
DINAS STATISTIK

KESEHATAN

Masalah kesehatan bukan hanya sebatas tersedianya sarana dan prasarana kesehatan saja. Hal yang lebih penting adalah bagaimana mengubah pola pikir seluruh kalangan masyarakat agar mau mencegah daripada mengobati. Salah satu indikator penting bagi daerah dalam menentukan keberhasilannya dalam pembangunan yang berkelanjutan adalah dengan menurunnya angka kematian ibu dan anak, meningkatkan kesehatan ibu dan anak serta memerangi penyakit menular.

Pada tahun 2018 jumlah kelahiran hidup sebanyak 10.684 jiwa dan jumlah kematian bayi sebanyak 42 bayi, yang terdiri dari 25 bayi laki-laki dan 17 bayi perempuan. Dari data tersebut dapat diketahui Angka Kematian Bayi (AKB) per 1000 kelahiran Hidup di Kabupaten Buleleng tahun 2018 sebesar 3,93 artinya terdapat 4 kematian setiap 1000 kelahiran hidup.

Kasus kematian ibu yang terjadi pada tahun 2018 yaitu kematian ibu hamil sebanyak 1 orang, kematian ibu bersalin sebanyak 2 orang, kematian ibu Nifas (masa panca melahirkan yang dimulai dari beberapa jam setelah lahirnya plasenta sampai 6 minggu setelah melahirkan) sebanyak 7 orang. Untuk Angka Kematian Ibu (AKI) per 100.000 kelahiran hidup sebesar 93,59 artinya pada tahun 2018 di Kabupaten Buleleng terjadi 94 kematian ibu karena komplikasi kehamilan/persalinan setiap 100.000 kelahiran hidup.

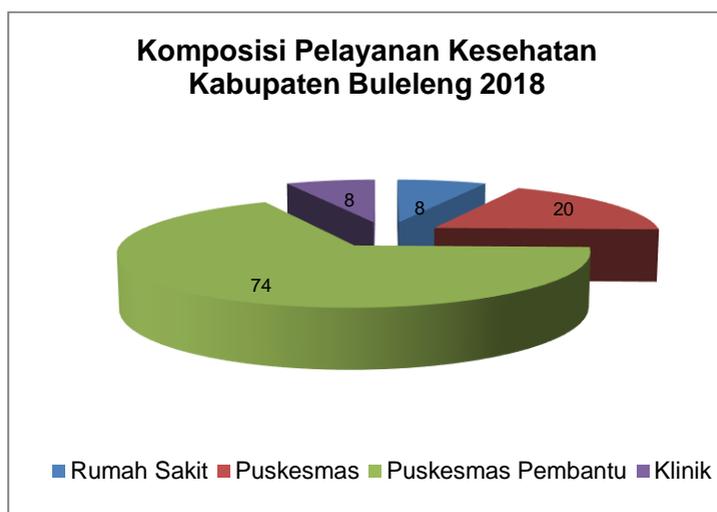
Kasus gizi buruk juga masih ditemukan pada tahun 2018 sebanyak 29 orang dan sudah mendapat perawatan. Sedangkan kasus bayi lahir dengan berat badan rendah dari 10.684 bayi lahir hidup ditemukan sebanyak 307 orang dan untuk kasus balita kurus ditemukan 758 orang dan telah mendapat PMT (Pemberian Makanan Tambahan) melalui program di puskesmas/posyandu. Untuk kasus AFP (non polio) ditemukan 1 orang di Kecamatan Tejakula dan kasus HIV terdata sebanyak 144 orang.

Penyakit menular yang terdata banyak terjangkit di Kabupaten Buleleng tahun 2018 yaitu terduga TBC 2.602 pasien, BTA (Tuberkolosis Paru) Positif 753 pasien, malaria 3 pasien, kusta 11 pasien, rabies 2 pasien, demam berdarah 129 pasien dan gastro enteritis (muntaber) 10.315 pasien. Sedangkan untuk malaria, 2 orang positif malaria dan 209 orang suspek malaria.

Selain pada pencegahan dan pengobatan penyakit, keberhasilan pembangunan sektor kesehatan juga sangat didukung oleh pembangunan sarana dan prasarana yang lengkap serta Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai dan berkualitas. Dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat di Kabupaten Buleleng, pemerintah secara berkesinambungan melaksanakan pembinaan kesehatan, membangun dan menyiapkan fasilitas kesehatan serta tenaga medis dan non medisnya.

Pembangunan sarana dan prasarana kesehatan di Kabupaten Buleleng terus dilaksanakan dan pada tahun 2018 Pemerintah Kabupaten Buleleng menambahkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan

berupa rumah sakit yaitu Rumah Sakit Pratama di Giri Emas. Sampai akhir tahun 2018 Kabupaten Buleleng memiliki delapan Rumah Sakit, dua puluh Puskesmas, tujuh puluh empat Puskesmas Pembantu dan delapan Klinik. Seperti yang tergambar pada diagram berikut :



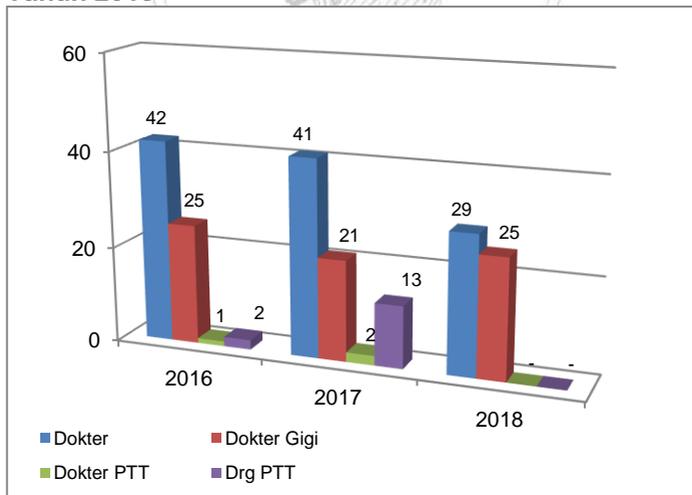
Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng

Giatnya pembangunan sarana dan prasarana kesehatan di Kabupaten Buleleng, dapat dilihat juga dari banyak berdirinya Apotek dan Toko Obat. Pada tahun 2018 tercatat ada 58 apotek dan 14 toko obat yang tersebar di sembilan kecamatan. Dengan semakin banyak dan dekatnya sarana dan prasarana kesehatan ke masyarakat termasuk Apotek dan Toko

Obat, maka diharapkan pertolongan pertama kepada masyarakat yang terserang penyakit akan semakin cepat dapat ditangani dan ditanggulangi.

Namun penambahan sarana kesehatan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Buleleng pada tahun 2018 tidak diimbangi dengan jumlah tenaga medis dan para medis yang bekerja di Dinas/Puskesmas/Pustu, seperti yang tergambar pada grafik di bawah ini :

Perkembangan Tenaga Medis di Kabupaten Buleleng Tahun 2018

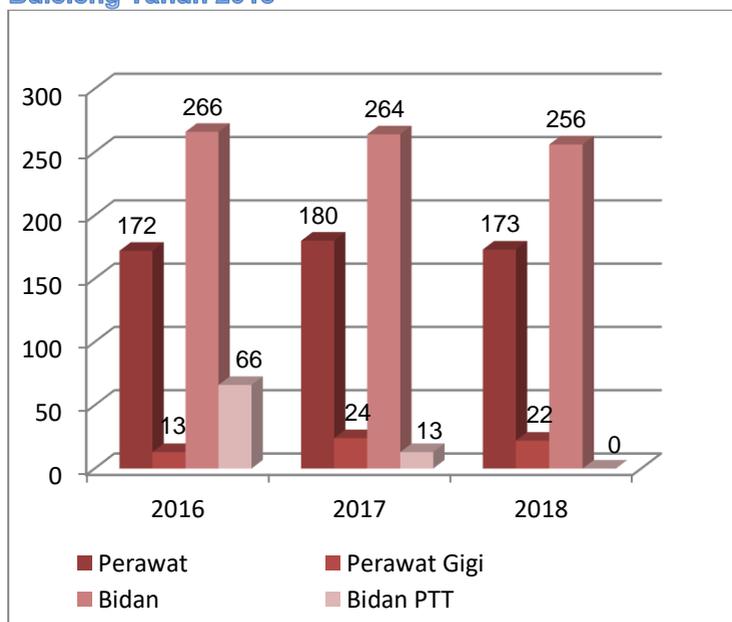


Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng

Pada tahun 2018 jumlah personil tenaga medis dan para medis secara umum mengalami penurunan.

Untuk tenaga medis yaitu tenaga Dokter mengalami penurunan jumlah yg cukup banyak dari tahun 2017 yakni sebanyak 12 orang, sedangkan tenaga Dokter Gigi bertambah sebanyak 4 orang. Tenaga Dokter gigi PTT dan Dokter PTT tahun 2018 tidak ada.

Perkembangan Tenaga Para Medis di Kabupaten Buleleng Tahun 2018



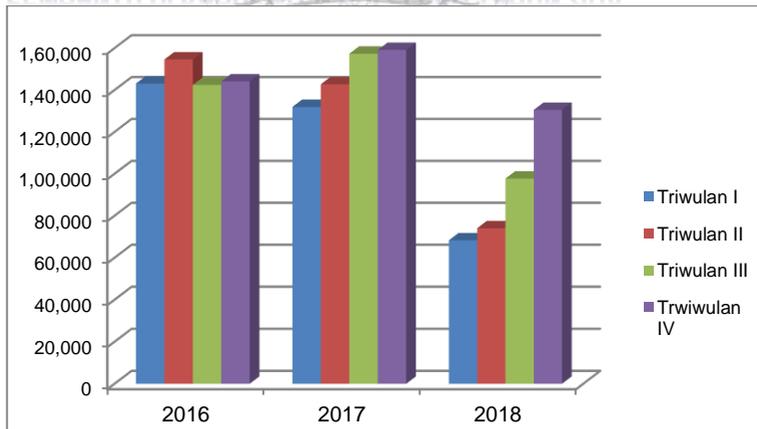
Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng

Untuk tenaga para medis, pada tahun 2018 terjadi penurunan jumlah personil tenaga bidan sebanyak 8 orang, tenaga perawat sebanyak 7 orang dan perawat

gigi sebanyak 2 orang. Sedangkan data bidan PTT pada tahun 2018 tidak ada. Penurunan jumlah tenaga medis dan para medis tersebut diharapkan tidak mengurangi kualitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

Pada tahun 2018 tingkat kunjungan pasien di fasilitas pelayanan kesehatan Tingkat Pertama yaitu Puskesmas/Puskesmas Pembantu (Pustu) per triwulannya sebanyak 370.522 orang. Kondisi ini mengalami penurunan sebesar 37,31 persen dari tahun 2017, seperti dalam grafik berikut :

TINGKAT KUNJUNGAN DI PUSKESMAS / PUSKESMAS PEMBANTU DI KABUPATEN BULELENG TAHUN 2018



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng

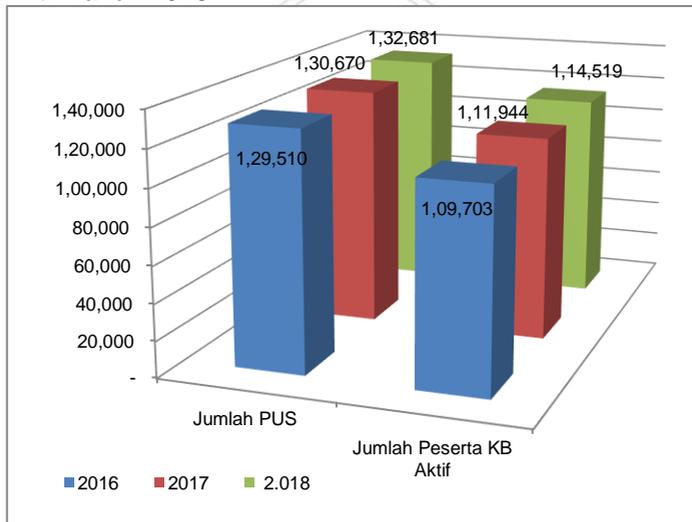
Hal ini terjadi karena ada pasien yang berobat langsung ke Rumah Sakit untuk mendapatkan fasilitas kesehatan yang lebih lengkap dan atau berobat ke dokter (praktek umum) yang berkerjasama dengan BPJS sehingga pasien dapat berkonsultasi secara pribadi dengan dokter berkaitan penyakit yang diderita.

Pasien sebanyak 370.522 orang tersebut terdiri dari 370.118 pasien baru rawat jalan dan 404 pasien rawat inap, serta sebanyak 12.654 pasien (3,42%) merupakan pasien dengan gangguan jiwa. Sedangkan kunjungan pasien di fasilitas pelayanan kesehatan Tingkat Lanjutan (Rumah Sakit) sebanyak 314.146 pasien yang terdiri dari 270.056 pasien rawat jalan dan 44.090 pasien rawat inap serta sebanyak 3.559 pasien (1,13%) merupakan pasien dengan gangguan jiwa. Selain pasien dengan gangguan jiwa, terdapat 10 besar penyakit yang diderita oleh pasien yang melakukan kunjungan ke fasilitas-fasilitas kesehatan yaitu hipertensi primer, nasofaringitis akut (common cold), faringitis akut, artritis lainnya, gastritis (tidak ditentukan), kecelakaan dan ruda paksa, dermatitis kontak alergi, gingivitis dan penyakit periodontal,

penyakit pulpa dan jaringan periapikal serta diabetes militus type I.

Bertambahnya pasangan usia subur (PUS) dari tahun ke tahun berdampak pada meningkatnya jumlah peserta KB aktif di Kabupaten Buleleng. Kondisi tersebut dapat dilihat pada grafik berikut :

Perkembangan Data Pasangan Usia Subur dan Peserta KB Aktif Tahun 2018



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng

Tahun 2018 tercatat 132.681 PUS dengan 114.519 peserta KB aktif atau sekitar 86,31 persen PUS merupakan peserta KB aktif. Angka ini menunjukkan bahwa PUS di Kabupaten Buleleng memiliki kesadaran

yang cukup tinggi untuk merencanakan kelahiran dan penggunaan metode kontrasepsinya.

Masalah lain yang berhubungan dengan kesehatan dan sangat meresahkan masyarakat adalah penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba dan obat berbahaya. Pada tahun 2018 di Kabupaten Buleleng ditemukan penyalahgunaan psikotropika jenis sabu sebanyak 12 kasus, dengan rincian 6 kasus pada kelompok umur 15-19 tahun, 1 kasus pada kelompok umur 20-24 tahun, 1 kasus pada kelompok umur 30-34 tahun, 3 kasus pada kelompok umur 35-39 tahun dan 1 kasus pada kelompok umur 40-44 tahun. Dari data tersebut sebanyak 8 orang pengguna yang menjalani rehabilitasi di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Buleleng. Masalah ini menjadi tanggung jawab seluruh komponen bangsa untuk bersama-sama mencegah penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba dan obat berbahaya. Kondisi ini sudah ditindaklanjuti oleh komponen terkait, dalam hal ini BNN Kabupaten Buleleng dengan melakukan sosialisasi, diseminasi dan advokasi secara intensif terhadap bahaya narkoba dan obat berbahaya.

PERTANIAN dan PERKEBUNAN

Perkembangan perekonomian masyarakat di Kabupaten Buleleng masih didominasi sektor pertanian dibandingkan sektor lain seperti pariwisata dan perindustrian. Hal ini terjadi karena sebagian besar areal di daerah ini merupakan wilayah pertanian sehingga Pemerintah Kabupaten Buleleng kedepannya perlu lebih fokus mengembangkan sektor ini, dengan mengupayakan berbagai inovasi kreatif khususnya dalam penanganan pasca panen dan pengolahan hasil.

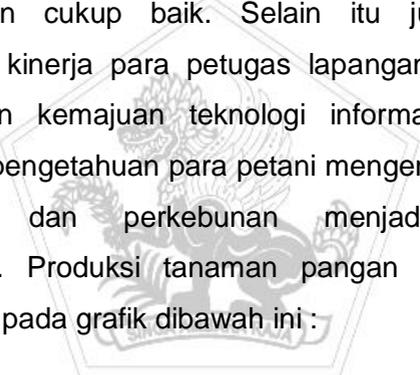
Dilihat dari pemanfaatan lahan di luar kawasan hutan pada tahun 2018, lahan di Kabupaten Buleleng terdiri dari tanah kering dan sawah. Terinci pemanfaatan lahan di Kabupaten Buleleng dapat dilihat pada diagram berikut :



Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Buleleng

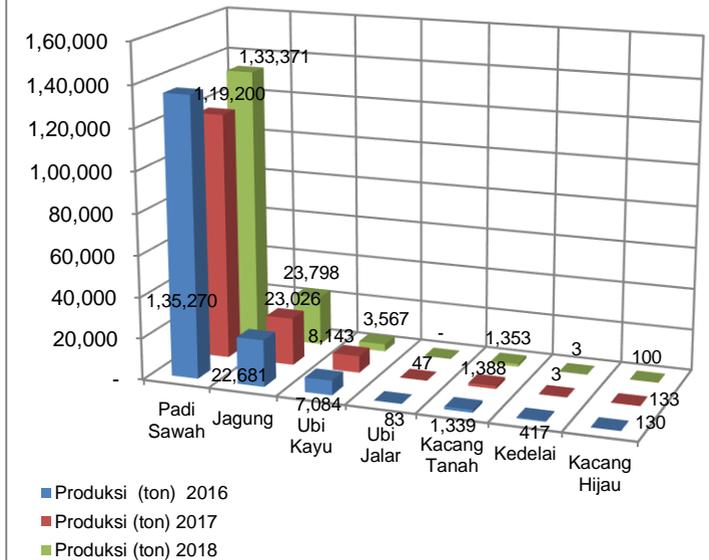
Tanah kering dimanfaatkan untuk tegalan seluas 37.398 ha, tambak seluas 280 ha, kolam seluas 30 ha, hutan rakyat seluas 2.133 ha, perkebunan seluas 31.465 ha dan 48 ha yang belum dimanfaatkan. Sedangkan lahan sawah, pemanfaatannya dibedakan berdasarkan sumber airnya yaitu sawah tadah hujan/non irigasi seluas 48 ha dan sawah irigasi seluas 9.449 ha.

Produksi pertanian di Kabupaten Buleleng meliputi tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan. Produksi pertanian di Kabupaten Buleleng jumlahnya berfluktuasi karena produksi tiap komoditi ini sangat dipengaruhi musim. Pada tahun 2018 musim di Buleleng sangat mendukung usaha pertanian dan perkebunan, sehingga produksi pertanian dan perkebunan cukup baik. Selain itu juga karena dukungan kinerja para petugas lapangan dari dinas terkait dan kemajuan teknologi informasi saat ini sehingga pengetahuan para petani mengenai budidaya pertanian dan perkebunan menjadi semakin meningkat. Produksi tanaman pangan tahun 2018 tergambar pada grafik dibawah ini :



PEMERINTAH KABUPATEN BULELENG
DINAS STATISTIK

Statistik Pertanian Tanaman Pangan Tahun 2018



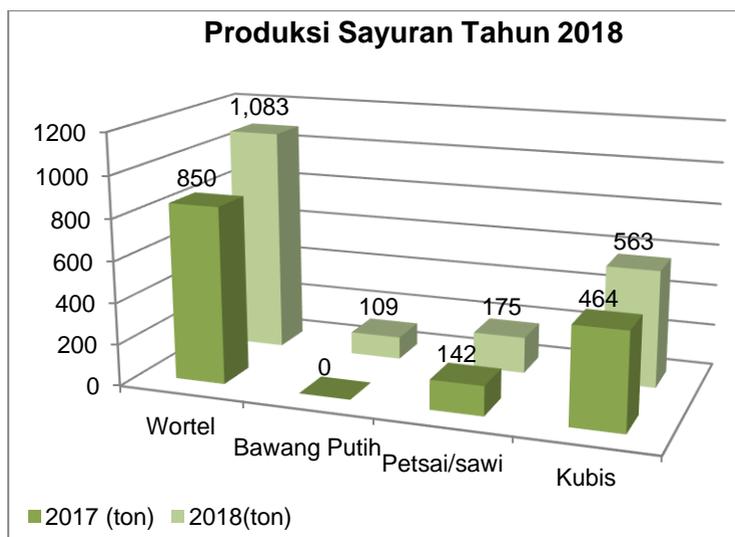
Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Buleleng

Produksi padi sebagai komoditas utama sekaligus kebutuhan pokok masyarakat di Kabupaten Buleleng pada tahun 2018 mengalami peningkatan jumlah produksi yaitu dari 119.200 ton gabah kering panen (GKP) pada tahun 2017 menjadi 133.368 ton GKP pada tahun 2018 walaupun luas panennya mengalami penurunan sebesar 0,78 persen dari tahun sebelumnya.

Untuk tanaman palawija produksinya berfluktuasi, hanya produksi kedelai yang stagnan sebanyak 3 ton dengan luas panen yang stagnan pula yakni 3 Ha. Penurunan produksi kacang tanah sebesar 2,25 persen tidak didukung oleh luas panennya karena pada tahun 2018 luas panen kacang tanah meningkat sebanyak 4,57 persen. Lain halnya dengan penurunan produksi kacang hijau dan ubi kayu yaitu masing-masing sebesar 24,81 persen dan 56,19 persen yang mengikuti penurunan luas panennya yaitu sebanyak 25 persen dan 56,09 persen. Sedangkan produksi tanaman palawija yang mengalami peningkatan produksi hanya jagung sebesar 3,35 persen walaupun luas panennya mengalami penurunan sebesar 2,60 persen. Pada tahun 2018 produksi ubi jalar tidak terdata, hal ini mungkin karena petani tidak ada menanam ubi jalar.

Pada kelompok hortikultura sayur-sayuran terdapat beberapa jenis sayuran yang produksinya meningkat yaitu wortel (27,41%), petsai/sawi (22,54%), kubis (21,34%) dan bawang putih yang meningkat 100% karena tahun 2017 tercatat tidak ada produksinya. Sedangkan komoditi sayuran yang mengalami

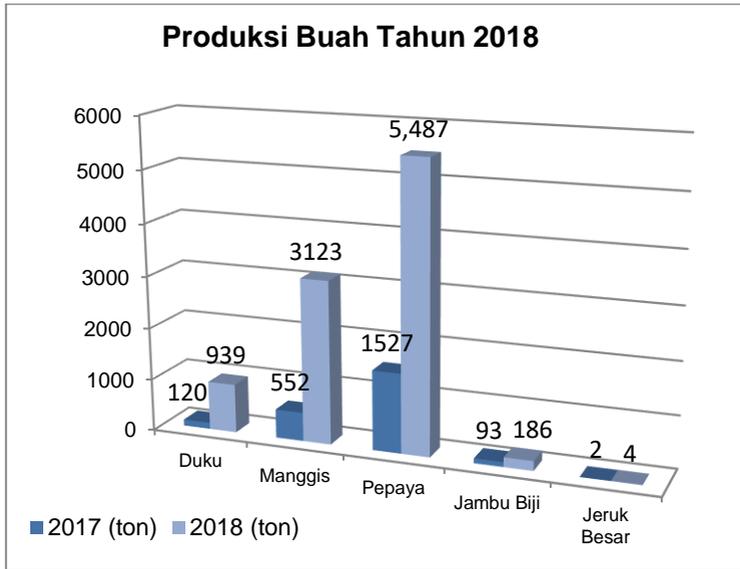
penurunan produksi adalah kentang (70,24%), tomat (60,23%), cabe besar/rawit (57,78%), bawang daun (33,93%), paprika (5%) dan bawang merah (3,04%). Produksi sayuran yang mengalami peningkatan terinci dalam grafik berikut :



Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Buleleng

Pada kelompok hortikultura buah-buahan, sebagian besar produksinya meningkat yaitu duku (682,5%), manggis (465,76%), pepaya (259,39%), jambu biji (100%), jeruk besar (100%), durian (94,45%), salak (66,67%), pisang (41,62%), sawo (10,88%), mangga

(6,56%), rambutan (1,31%) dan alpukat (0,56%).
 Seperti yang tergambar pada grafik di bawah ini :



Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Buleleng

Sedangkan komoditi buah yang produksi menurun adalah melinjo (96,59%), sirsak (78,26%), nanas (41,67%), nangka (33,06%), jeruk keprok/siem (18,17%), jambu air (15,11%), belimbing (12,5%) dan anggur (8,80%),

Selain potensi tanaman pangan dan hortikultura, Kabupaten Buleleng juga mempunyai potensi perkebunan yang sangat besar. Luas areal tanam perkebunan pada tahun 2018 seluas 34.251,26 ha,

meningkat 1,24 persen dari tahun 2017. Selain penambahan areal tanam, musim yang baik pada tahun ini berpengaruh positif terhadap hasil produksi komoditi perkebunan. Terinci dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Buleleng

Peningkatan hasil produksi komoditi perkebunan di Kabupaten Buleleng pada tahun 2018 mencapai 36,75 persen dibandingkan tahun 2017. Komoditi perkebunan yang produksinya meningkat yaitu cengkeh (828,97%), kopi arabika (129,77%), jambu mete (64,35%), tembakau rajangan (55,51%), kopi robusta (20,96%),

kelapa dalam (17,42%). Sedangkan komoditi yang mengalami penurunan produksi adalah kakao (27,46%), tembakau virginia (12,93%) dan kelapa hybrida (8,59%). Produksi komoditi berikut tidak ada data pada tahun sebelumnya yaitu gula aren/enau sebanyak 40,24 ton, gula lontar/siwalan sebanyak 90,90 ton, kapok sebanyak 90,16 ton, kelapa genjah sebanyak 90,11 ton dan lada sebanyak 0,03 ton.



PEMERINTAH KABUPATEN BULELENG
DINAS STATISTIK



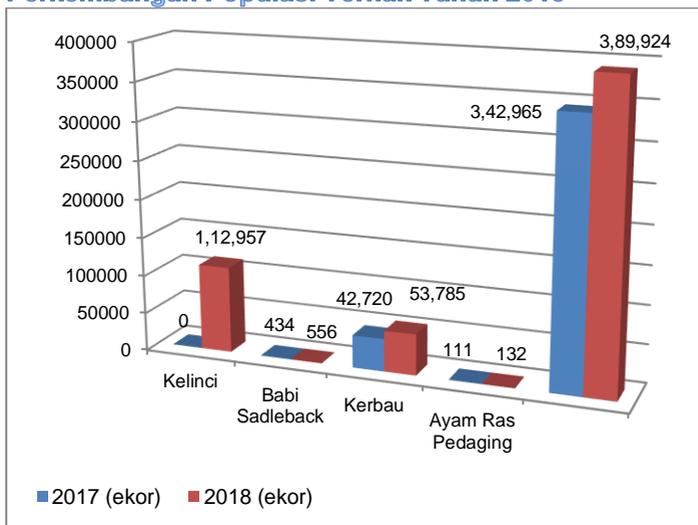
PEMERINTAH KABUPATEN BULELENG
DINAS STATISTIK

PETERNAKAN & PERIKANAN

Peternakan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian di Kabupaten Buleleng. Potensi peternakan ini didukung oleh sumber daya alam berupa lahan sawah, lahan kering dan lahan perkebunan sebagai sumber hijau makanan ternak.

Perkembangan ternak di Kabupaten Buleleng dari tahun ke tahun populasinya berfluktuasi. Populasi ternak dua tahun terakhir di Kabupaten Buleleng secara umum mengalami peningkatan. Populasi ternak yang mengalami peningkatan pada tahun 2018 dapat dilihat pada grafik berikut :

Perkembangan Populasi Ternak Tahun 2018

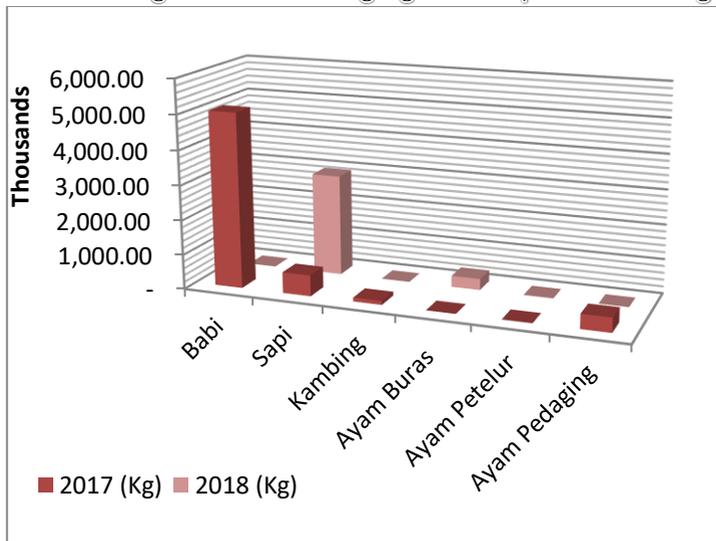


Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Buleleng

Peningkatan populasi ternak terjadi pada kelinci (28,11%), babi saddleback (25,90%), kerbau (18,92%), ayam ras pedaging (13,69%), kambing PE (11,91%), babi landrace (11,15%) dan sapi potong (4,13%). Sedangkan populasi ternak yang menurun adalah ayam ras petelur (35,60%), kambing kacang (22,02%) dan ayam buras (11,16%). Untuk populasi kuda jumlahnya stagnan yaitu sebanyak 19 ekor, sedangkan populasi babi Bali pada tahun 2018 sebanyak 1112.957 ekor.

Produksi daging pada tahun 2018 tergambar pada grafik dibawah ini :

Perkembangan Produksi daging di Kabupaten Buleleng



Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Buleleng

Produksi daging di Kabupaten Buleleng terdiri dari daging babi sebanyak 5.300,5 kg, daging sapi sebanyak 2.928.645 kg, daging kambing sebanyak 184,8 kg serta daging ayam (buras, ras petelur dan ras pedaging) masing-masing sebanyak 323.761 kg, 5.879 kg dan 528,5 kg. Jumlah tersebut mengalami

peningkatan dibandingkan tahun 2017 kecuali daging kambing, babi dan ayam ras pedaging.

Produksi telur ayam ras pada tahun 2018 mengalami peningkatan dari 2.632 kg menjadi 607.677 kg sedangkan dari ayam buras memproduksi telur sebanyak 125.753.055,8 kg. Jadi total produksi telur di Kabupaten Buleleng pada tahun 2018 sebanyak 126.360.732,8 kg.

Untuk lebih memudahkan para petani dalam berkomunikasi dan memecahkan permasalahan yang dihadapi, para petani membentuk Kelompok Tani. Berdasarkan kelas kemampuan kelompoknya, di Kabupaten Buleleng pada tahun 2018 tercatat ada 2.339 Kelompok Tani yang tersebar di sembilan Kecamatan. Kelas kelompok tersebut dibagi menjadi 4 yaitu pemula 719 kelompok, lanjut 905 kelompok, madya 419 kelompok dan utama 296 kelompok. Selain Kelompok Tani di Kabupaten Buleleng juga memiliki 504 subak, yang terdiri dari 315 Subak Sawah dan 189 Subak Abian. Untuk kelompok tani khusus wanita juga sudah berkembang di Kabupaten Buleleng dan yang aktif pada tahun 2018 sebanyak 60 Kelompok Wanita Tani (KWT).

Kabupaten Buleleng merupakan kabupaten yang terletak dibagian utara Pulau Bali yang berbatasan dengan Laut Bali, sehingga sebagian wilayahnya berada di wilayah pesisir dengan panjang pantai 157,05 km dengan aneka ragam kekayaan lautnya. Dari sembilan Kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Buleleng, tujuh Kecamatan memiliki wilayah pantai sehingga banyak penduduk Kabupaten Buleleng yang bermata pencaharian sebagai nelayan. Dari data Dinas Perikanan Kabupaten Buleleng ada 5.562 orang yang tercatat dalam kategori nelayan perikanan laut dengan perahu/kapal sebanyak 4.599 buah dan 5.670 unit alat penangkapan. Hasil tangkapan selama tahun 2018 sebanyak 17.214,8 ton yang didominasi oleh ikan tongkol, cakalang dan madidihang. Komoditi perikanan terinci pada grafik berikut :

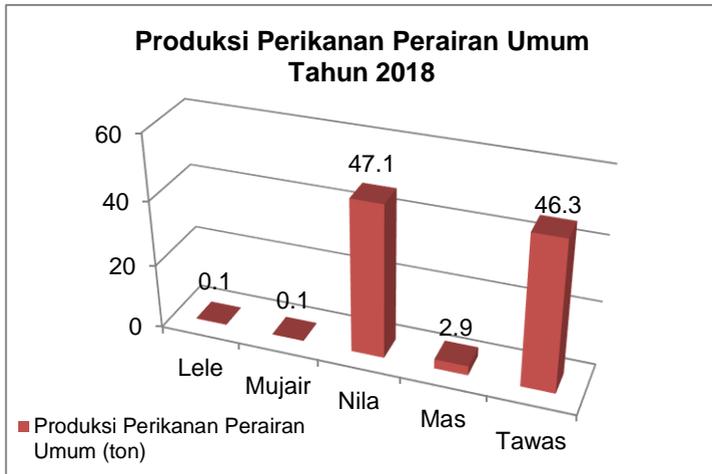
PEMERINTAH KABUPATEN BULELENG
DINAS STATISTIK



Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Buleleng

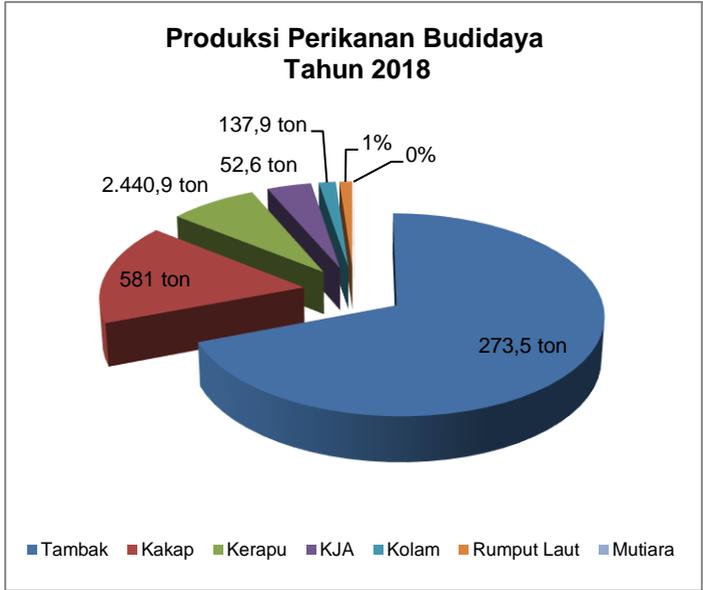
Sedangkan nelayan perikanan perairan umum ada 290 orang dengan 330 perahu/kapal dan 1.096 unit alat penangkapan. Produksi perikanan perairan umum pada tahun 2018 sebanyak 96,5 ton dengan jenis ikan lele, mujair, nila, mas dan tawas, seperti terinci pada grafik di bawah ini :

PEMERINTAH KABUPATEN BULELENG
DINAS STATISTIK



Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Buleleng

Selain sebagai nelayan perikanan laut dan perairan umum, adapula masyarakat Buleleng yang bermata pencaharian sebagai pembudidaya. Pada tahun 2018 tercatat 4.733 orang pembudidaya dengan hasil produksi sebanyak 3.525,9 ton yang didominasi oleh hasil tambak sebanyak 2.440,9 ton, ikan kakap sebanyak 581 ton, ikan kerapu sebanyak 273,5 ton, hasil Keramba Jaring Apung (KJA) sebanyak 137,9 ton, hasil kolam sebanyak 52,6 ton, rumput laut sebanyak 39 ton dan mutiara (cangkang) sebanyak 1 ton, seperti yang tergambar pada diagram berikut ini :

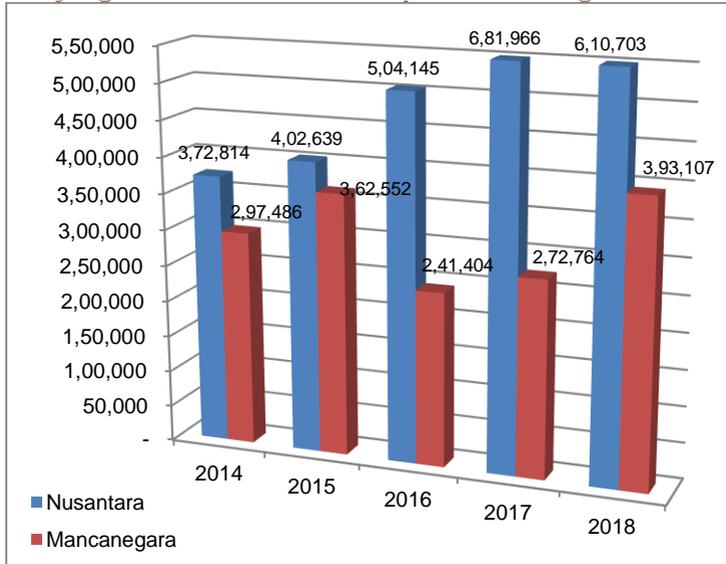


HOTEL dan PARIWISATA

Perkembangan pariwisata Buleleng cukup memberi andil dalam mendukung roda perekonomian. Sejumlah festival digelar guna memikat daya tarik wisatawan ke kabupaten Buleleng beberapa tahun terakhir hingga tahun 2018. Komitmen dari berbagai pihak diperlukan dalam upaya untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan kunjungan wisatawan ke Kabupaten Buleleng.

Hasil dari komitmen tersebut dapat dilihat dari peningkatan jumlah wisatawan baik wisatawan nusantara maupun mancanegara di Kabupaten Buleleng dalam 5 tahun terakhir. Dibandingkan dengan tahun 2017 jumlah kunjungan wisatawan ke Buleleng tahun 2018 mengalami peningkatan lebih dari 5 persen. Perkembangan kunjungan wisatawan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir dapat dilihat pada grafik berikut :

Kunjungan Wisatawan ke Kabupaten Buleleng 2014-2018



Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Buleleng

Wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Buleleng pada tahun 2018 sebagian besar berasal dari Perancis, Belanda, Jerman, Italia dan Swiss, dengan tujuan obyek wisata terbanyak yang dikunjungi berada di wilayah Kecamatan Banjar dan Sukasada.

Selain pagelaran festival yang telah menjadi agenda rutin setiap tahunnya, peningkatan kunjungan wisatawan ke Kabupaten Buleleng disebabkan oleh objek dan daya tarik wisata baik alam maupun buatan yang dimiliki Kabupaten Buleleng. Wilayah Kabupaten

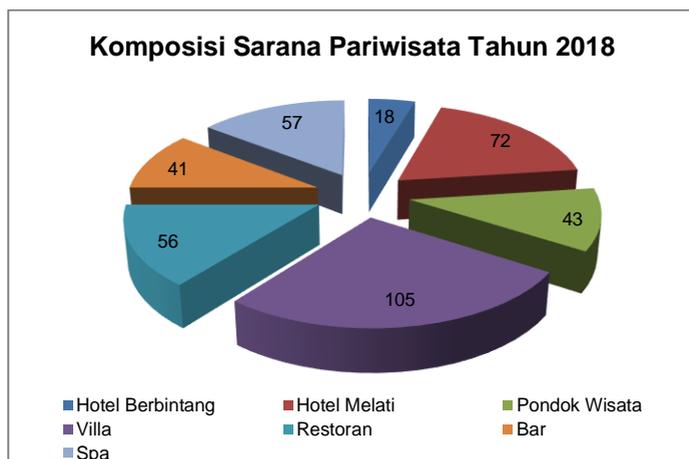
Buleleng dibagi menjadi 4 kawasan pariwisata yaitu Kawasan Pariwisata Batuampar (Buleleng Barat), Kawasan Pariwisata Kalibukbuk/Lovina (Buleleng Tengah), Kawasan Wisata Air Sanih (Buleleng Timur) dan kawasan daya tarik wisata khusus yang terletak di Kecamatan Sukasada, Kecamatan Banjar dan Kecamatan Busungbiu.

Terdapat sekitar 86 daya tarik wisata yang dimiliki Kabupaten Buleleng berupa wisata alam, wisata bahari, wisata agro, wisata spiritual, wisata sejarah, wisata budaya dan wisata buatan yang bisa dikunjungi oleh wisatawan jika berkunjung ke Buleleng. Selain daya tarik wisata tersebut, Buleleng juga memiliki obyek wisata baik alam maupun buatan yang tersebar di dua puluh sembilan desa.

Meningkatnya kunjungan wisatawan di Kabupaten Buleleng berpengaruh positif terhadap perkembangan usaha jasa pariwisata di Kabupaten Buleleng. Pada tahun 2018 tercatat 13 usaha jasa pariwisata di Kecamatan Gerokgak, 5 usaha di Kecamatan Seririt, 10 usaha di Kecamatan Banjar, 4 usaha di Kecamatan Sukasada, 13 usaha di Kecamatan Sawan, 5 usaha di

Kecamatan Kubutambahan dan 15 usaha di Kecamatan Tejakula.

Untuk mendukung kunjungan pariwisata tahun 2018, sarana yang tersedia di Kabupaten Buleleng cukup banyak, seperti yang ditunjukkan diagram berikut :



Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Buleleng

Tercatat ada 90 hotel dengan klasifikasi hotel berbintang sebanyak 18 hotel dengan 951 kamar dan 72 hotel melati dengan 1.229 kamar. Terdapat pula pondok wisata sebanyak 43 dengan 203 kamar dan villa sebanyak 105 dengan 423 kamar, 65 restoran dengan 2.301 kursi dan 24 bar dengan 333 kursi serta 57 spa yang tersebar diseluruh wilayah Kabupaten Buleleng.

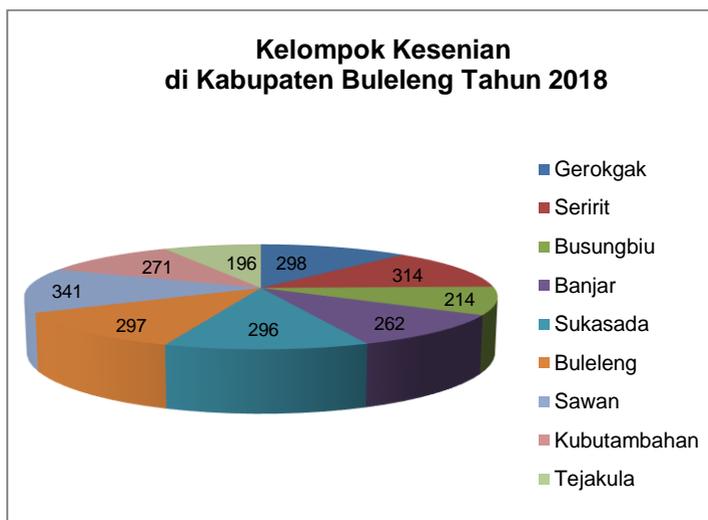
PELESTARIAN BUDAYA

Kesenian merupakan salah satu bentuk pelestarian budaya yang saat ini giat digali kembali oleh Pemerintah Kabupaten Buleleng, karena kesenian merupakan salah satu aset berharga dalam menunjang peningkatan kunjungan wisatawan ke Buleleng. Hal ini dapat dilihat dari beberapa event yang saat ini telah menjadi agenda tahunan di Kabupaten Buleleng, yaitu berupa festival-festival yang menampilkan seni dan budaya yang dimiliki Kabupaten Buleleng. Pelaksanaan festival tersebut dalam lima tahun terakhir dapat meningkatkan kunjungan wisatawan ke Buleleng sekaligus meningkatkan aktivitas para pelaku seni dalam berkesenian.

Perhatian yang cukup besar dari Pemerintah Kabupaten Buleleng terhadap seni dan budaya, diharapkan bisa memotivasi para pelaku seni-budaya dan seniman agar lebih menggali, mengembangkan

dan melestarikan seni dan budaya yang merupakan warisan nenek moyang yang adi luhung.

Pada tahun 2018 tercatat ada 2.489 kelompok kesenian yang tersebar di sembilan kecamatan, seperti yang digambarkan dalam diagram dibawah ini :



Sumber : Dinas Kebudayaan Kabupaten Buleleng

Kelompok kesenian di Buleleng menekuni 46 jenis kesenian. Lima jenis kesenian dengan kelompok kesenian terbanyak adalah gong kebyar 550 kelompok, pesantian 453 kelompok, balaganjur 307 kelompok, angklung 306 kelompok dan tari wali 173 kelompok.

Jumlah Cagar Budaya pada tahun 2018 meningkat drastis dari tahun 2017 yaitu dari 63 menjadi 521. Hal ini terjadi karena pendataan terhadap cagar budaya ini baru dilaksanakan pada tahun 2018. Cagar budaya tersebut berupa benda sebanyak 178, bangunan 21, struktur sebanyak 196, situs sebanyak 124 dan kawasan sebanyak 2. Selain data cagar budaya, Kabupaten Buleleng juga memiliki 1.808 jenis lontar. Dengan terinventarisasinya data cagar budaya dan lontar di Kabupaten Buleleng tahun 2018, dapat menambah destinasi wisata budaya yang bisa dikunjungi oleh wisatawan saat berkunjung ke Buleleng.

Kabupaten Buleleng juga memiliki beberapa museum yang setiap tahunnya cukup banyak dikunjungi oleh wisatawan baik nusantara maupun mancanegara. Pada tahun 2018, Gedung Kirtya dikunjungi oleh 1.851 orang wisatawan nusantara dan 1.031 orang wisatawan mancanegara, Museum Buleleng dan Museum Sunda Ketjil yang masing-masing dikunjungi oleh 1.238 orang dan 925 orang wisatawan nusantara serta 788 orang dan 608 orang wisatawan mancanegara.

Selain terhadap kesenian, pemerintah daerah juga memberikan perhatian yang cukup besar terhadap keberadaan Subak, baik Subak Sawah maupun Subak Abian yang ada di dalam wilayah Desa Pakraman. Keberadaan Subak mempunyai peranan yang sangat besar dalam mempertahankan kesinambungan persediaan bahan pangan dan produksi komoditi perkebunan. Perhatian pemerintah terhadap subak dan Desa Pakraman dilaksanakan melalui pembinaan-pembinaan dan lomba Subak dan atau Desa Pakraman yang rutin dilakukan setiap tahun. Kelompok terkecil dalam pelestarian kebudayaan di desa adalah Sekaa Teruna Teruni. Kelompok ini berperan cukup aktif dalam menjaga dan melestarikan kebudayaan di Desa Pakraman masing-masing. Jumlah Desa Pakraman, Subak dan Sekaa Teruna Teruni dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Jumlah Desa Pakraman, Subak Sawah, Subak Abian dan Sekaan Teruna Teruni Tahun 2018

Kecamatan	Desa Pakraman	Subak Sawah	Subak Abian	Klasifikasi Sekaa Teruna Teruni			
				Tumbuh	Berkembang	Maju	Percontohan
1	2	3	4	5	6	7	8
Gerokgak	14	12	23	7	7	-	-
Seririt	25	41	16	18	7	-	-
Busungbiu	16	20	25	9	5	1	1
Banjar	17	34	22	10	2	1	4
Sukasada	21	66	15	14	1	6	-
Buleleng	21	57	8	14	1	4	2
Sawan	18	63	9	11	6	1	-
Kubutambahan	22	12	60	15	6	1	-
Tejakula	15	2	37	8	7	-	-
Jumlah	169	307	215	106	42	14	7

Sumber : Dinas Kebudayaan Kabupaten Buleleng

Kabupaten Buleleng memiliki 169 Desa Pakraman, 307 subak sawah dan 215 subak abian. Desa Pakraman terbanyak di Kecamatan Seririt yaitu 25 Desa Pakraman, Subak Sawah terbanyak di Kecamatan Sukasada dengan 66 Subak dan Subak Abian terbanyak di Kecamatan Kubutambahan dengan 60 Subak. Jumlah Subak Abian mengalami peningkatan menjadi 215 Subak Abian pada tahun 2018, dengan rincian perubahan berupa masing-masing penambahan 1 Subak Abian di Kecamatan Gerokgak, Banjar, Sukasada, Kubutambahan dan Tejakula. Perubahan

tersebut telah tertuang dalam Keputusan Bupati Buleleng No. 430/993/HK/2018, tanggal 28 Desember 2018, tentang Nama Subak dan Subak Abian Se-Kabupaten Buleleng. Sedangkan untuk Sekaa Teruna Teruni, ada 106 sekaa Teruna Teruni dengan klasifikasi tumbuh, 42 sekaa klasifikasi berkembang, 14 sekaa klasifikasi maju dan dengan klasifikasi percontohan sebanyak 7 sekaa.



PEMERINTAH KABUPATEN BULELENG
DINAS STATISTIK

LINGKUNGAN HIDUP

Salah satu definisi lingkungan hidup adalah semua hal yang ada di sekitar kita baik itu benda ataupun makhluk hidup yang terpengaruh oleh kegiatan yang dilakukan manusia. Dari definisi tersebut, maka manusia harus menjaga perilakunya agar lingkungan hidupnya bisa terjaga dengan baik. Salah satu perilaku manusia yang tanpa disadari berpengaruh sangat besar terhadap kelestarian lingkungan hidupnya adalah cara membuang dan mengelola sampah. Jika perilaku manusia dalam membuang sampah buruk yaitu dengan membuang sampah sembarangan maka akan berpengaruh buruk pula terhadap lingkungannya. Namun sebaliknya, jika manusia dapat memilih dan memilah sampah dari lingkungan rumah tangganya, hal ini akan mampu menanggulangi masalah sampah mulai dari sumbernya.

Produksi sampah di Kabupaten Buleleng setiap tahun semakin meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk. Fenomena ini berbanding lurus dengan penambahan fasilitas pengolahan sampah, seperti yang tertera pada tabel berikut :

Data TPA, Bank Sampah dan TPST di Kabupten Buleleng Tahun 2018

Kecamatan	TPA (Unit)	Timbulan (kg)	Bank Sampah (Unit)	Produksi (kg)	TPST (Unit)	Timbulan (Kg)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Gerokgak	-	59.657	3	40-50	3	2.770,00
Seririt	1	56.625	-	-	4	2.211,00
Busungbiu	-	6.629	-	-	3	10.000,00
Banjar	-	10.514	8	40-50	1	1.422,00
Sukasada	-	10.385	7	40-51	1	17.800,00
Buleleng	-	18.592	19	40-52	2	14.242,00
Sawan	-	10.095	4	40-53	4	98.691,00
Kubutambahan	1	8.325	4	40-54	4	8.387,00
Tejakula	-	9.634	1	40-55	6	13.527,00
Jumlah	2	190.456	46	-	28	169.050,00

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Buleleng

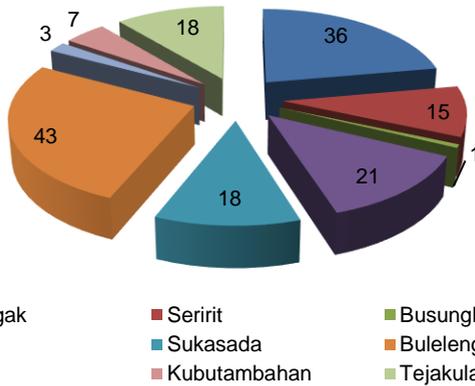
Pada tahun 2018 ada penambahan 9 bank sampah dan 1 TPST di beberapa kecamatan jika dibandingkan dengan data tahun 2017, sedangkan untuk TPA hingga tahun 2018 masih sebanyak 2 TPA. Pada tahun 2018 timbulan sampah yang masuk ke TPA diperkirakan sebanyak 190.456 kg, yang berasal dari 9 kecamatan di Kabupaten Buleleng, sedangkan timbulan sampah

yang ada di 28 TPST sebanyak 169.050 kg dan sampah yang berhasil dikelola di bank sampah rata-rata per bulan memproduksi 40-55 kg sampah.

Campur tangan pemerintah daerah dalam mengelola sampah juga sangat diperlukan. Campur tangan itu ditunjukkan oleh pemerintah daerah dengan menerbitkan Peraturan Daerah tentang Pengelolaan Sampah. Perda ini tidak hanya mengatur mengenai pengelolaan sampahnya saja melainkan juga mengatur mengenai larangan, sengketa dan sanksi. Selain di tingkat Kabupaten, gaung pengelolaan sampah juga sudah sampai di pemerintahan tingkat desa dan beberapa lembaga peduli sampah. Pada tahun 2018 tercatat ada 59 BUMDes dan lembaga (peduli sampah) yang bekerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Buleleng dalam penanganan dan pengelolaan sampah.

Selain dari lingkungan rumah tangga, permasalahan lingkungan hidup di tingkat perusahaan juga harus diantisipasi dari awal usaha dan atau kegiatan direncanakan. Diagram berikut menunjukkan ijin lingkungan yang telah diterbitkan pada tahun 2018 :

Ijin Lingkungan yang Diterbitkan di Kabupaten Buleleng Tahun 2018



Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Buleleng

Ijin lingkungan yang diterbitkan untuk usaha/kegiatan yang jenis dokumennya termasuk Upaya Pengelolaan Lingkungan (UKL)-Upaya Pemantauan Lingkungan (UPL) sebanyak 162. Dengan diterbitkannya ijin lingkungan ini diharapkan perusahaan dapat mengantisipasi pengaruh buruk kegiatan usahanya terhadap lingkungan sekitar dan lingkungan di Kabupaten Buleleng pada umumnya.

Untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup di daerah pekotaan, maka Pemerintah Daerah Kabupaten Buleleng membangun Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan perkembangannya dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Fungsi dan Jenis	Luas (m2)
1	2	3
A RTH Privat		
1	Pekarangan Rumah Tinggal	989.070,00
2	Halaman dan Taman Perkantoran	8.507,15
3	Halaman Pertokoan	2.551,27
4	Halaman Fasilitas Kesehatan	2.510,53
5	Halaman dan Lapangan Olahraga	60.884,20
	Fasilitas Pendidikan	
6	Lapangan Fasilitas Pertanahan	38.510,64
	Keamanan	
	Jumlah	1.102.033,79
B RTH Publik		
I	RTH Hutan Kota, Taman Kota dan Lapangan Olah Raga Terbuka	
1	Hutan Kota Kresna	113.600,00
2	Hutan Kota Banyuasri	22.062,89
3	Taman Kota	
	- Taman Kota Singaraja (Lapangan Ngurah Rai)	17.200,00
	- Taman Bung Karno (Sukasada)	22.016,00
	- Taman Yuwana Asri	2.472,00
	- Taman Soenda Ketjil (Taman Kebangsaan)	3.650,00
	- Taman Rumah Jabatan Bupati	8.165,00
	- Laksmi Graha	2.800,00
	- Monumen Tri Yudha Sakti	22.585,04
	- Monumen Bhuana Kerta	14.420,10
	- Taman Eks BPU (rencana)	1.542,00
	- Taman Nirmala Asri (rencana)	13.705,00

No	Fungsi dan Jenis	Luas (m ²)
1	2	3
4	Taman Perumahan	
	- Taman/Lapangan Perumahan Satelit Asri (rencana)	1.112,30
	- Taman Depan Perumahan Asri Agung Parsada (rencana)	175,75
5	Lapangan Olahraga Terbuka	
	- Lapangan Bhuana Patra	32.107,40
	- Stadion Mayor Metra	20.341,88
	- Lapangan Desa Sambangan	1.097,76
	- Lapangan Ki Barak Panji Sakti	3.950,32
	- Lapangan Desa Penarukan	5.052,96
	- Lapangan Desa Kendran	1.321,85
	- Lapangan Desa Kerobokan	5.803,69
	- Lapangan Desa Sukasada	854,30
	Jumlah	316.036,24
II	RTH Jalur Hijau Jalan	
1	Pulau Jalan	
	- Taman Tugu Singa Sangket	695,13
	- Taman Seputaran Patung Singa Ambara Raja Buleleng dan Jl. Veteran	187,5
	- Taman Patung Depan Kantor Pos Singaraja	58
	- Taman Patung Pertigaan Jl. Sudirman - Udayana	83,2
	- Taman Patung Catur Muka (Perempatan Jl. Mayor Merta	31,77

No	Fungsi dan Jenis	Luas (m2)
1	2	3
	- Taman Telajakan Jl. Gajah Mada - Taman Telajakan Jl. Mayor Merta	
	Jumlah RTH Jalur Hijau Jalan	10.941,14
IV	RTH Fungsi Tertentu	
1	RTH Sempadan Sungai (rencana)	1.020.344,24
2	RTH Sempadan Pantai (rencana)	745.133,17
3	RTH Pengamanan Mata Air (rencana)	199.307,34
4	Setra/Kuburan/Makam	
	- Taman Makam Pahlawan (TMP) Curastana	6.982,93
	- Kuburan Cina Tri Suci Banyuasri	49.166,86
	- Kuburan Muslim Kampung Anyar	14.071,99
	- Setra	123.824,79
5	RTH di Kawasan Tempat Suci	
	- Pura Agung Jagatnatha	5.139,45
	Jumlah	2.163.970,77
	Luas RTH Privat	1.102.034
	Luas RTH Publik	2.490.948,15
	Luas RTH Publik Eksisting	487.398,64

Sumber : Dinas Perumahan, Pemukiman dan Pertanahan
Kabupaten Buleleng

RTH mempunyai beberapa fungsi antara lain sebagai areal resapan air, menghasilkan oksigen, meredam kebisingan, menyerap polutan dan konservasi air tanah. RTH menurut jenisnya ada 2 yaitu RTH Privat dan RTH Publik. RTH Privat berupa pekarangan

rumah, halaman perkantoran, halaman pertokoan, halaman fasilitas kesehatan, lapangan olah raga dan halaman fasilitas pendidikan publik serta lapangan fasilitas pertahanan keamanan seluas 1.102.033,79 m². RTH Publik eksisting pada tahun 2017 yang dimiliki Kabupaten Buleleng seluas 487.398,64 m² dan pada tahun 2018 RTH Publik bertambah berupa RTH Hutan Kota, Taman Kota dan Lapangan Olah Raga Terbuka seluas 316.036,24 m², RTH Jalur Hijau Jalan seluas 10.941,14 m² dan RTH Fungsi Tertentu seluas 2.163.970,77 m².

Kebutuhan air bersih di Kabupaten Buleleng terus meningkat setiap tahun sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk. Sampai saat ini, pengelolaan air bersih di Kabupaten Buleleng dilaksanakan oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dengan memanfaatkan sumber air dari 16 mata air, 4 sumur dangkal dan 35 sumur dalam. Sistem pengaliran yang digunakan berbeda-beda sesuai dengan keadaan topografi daerah pelayanan. Pelayanan pengaliran air dengan sistem gravitasi untuk sebagian pelanggan yang ada di daerah yang lokasinya cukup tinggi yaitu seputaran Kecamatan Seririt, Kecamatan Busungbiu

dan Kecamatan Sukasada serta sistem pompa untuk semua wilayah pelayanan di Kabupaten Buleleng.

Pada tahun 2018 berdasarkan daerah pelayanan PDAM (penduduk teknis) penduduk yang terlayani air bersihnya sebanyak 92,05 persen dengan 175 kran umum (KU) dan 51.760 sambungan rumah (SR), sedangkan pelayanan air bersih berdasarkan penduduk Kabupaten Buleleng (penduduk administratif) yang terlayani sebanyak 49,92 persen. Dengan bertambahnya penduduk di Kabupaten Buleleng, pelayanan air minum oleh PDAM pada tahun 2018 juga mengalami peningkatan baik berdasarkan daerah pelayanan maupun penduduk administratif. Kondisi ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah penduduk yang terlayani jika dibandingkan dengan tahun 2017. Selain persentase pelayanan, sambungan rumah juga mengalami peningkatan kecuali jumlah pemasangan kran umum mengalami penurunan sebanyak 2 unit. Secara terinci cakupan pelayanan PDAM Kabupaten Buleleng berdasarkan penduduk administrative dan penduduk teknis dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Data Cakupan Pelayanan Langgan berdasarkan penduduk Administratif Tahun 2018

No	Kecamatan	Kran Umum (KU)	Sumbangan Rumah (SR)	Jumlah Sumbangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Gerokgak	3	1.887	1.890
2	Seririt	41	5.698	5.739
3	Busungbiu	14	2.709	2.723
4	Banjar	11	1.753	1.764
5	Sukasada	12	3.848	3.860
6	Buleleng	71	27.049	27.120
7	Sawan	6	4.805	4.811
8	Kubutambahan	10	2.675	2.685
9	Tejakula	7	1.336	1.343
Total		175	51.760	51.935
Tahun 2017		177	48.855	49.032
Tahun 2016		170	45.839	46.009

PEMERINTAH KABUPATEN BULELENG
DINAS STATISTIK

Lanjutan Tabel

No	Kecamatan	Berdasarkan Penduduk Kabupaten Buleleng (Penduduk Administratif)			Keterangan
		Jumlah Penduduk	Penduduk Terlayani (3x100+4x6)	Persentase Terlayani (%)	
(1)	(2)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Gerokgak	84.510	11.622	13,75	<p><u>Asumsi</u></p> <p>1 SR = 6 Jiwa 1 KU = 100 Jiwa</p> <p>*Apabila persentase penduduk terlayani melebihi 100%, maka asumsi penduduk terlayani yang digunakan sama dengan jumlah penduduk/cakupan pelayanan sama dengan 100 %</p>
2	Seririt	72.900	38.288	52,52	
3	Busungbiu	40.950	17.654	43,11	
4	Banjar	72.680	11.618	15,99	
5	Sukasada	77.700	24.288	31,26	
6	Buleleng	137.780	169.394	*100,00	
7	Sawan	60.700	29.430	48,48	
8	Kubutambahan	55.770	17.050	30,57	
9	Tejakula	54.210	8.716	16,08	
Total		657.200	328.060	49,92	
Tahun 2017		650.100	310.830	47,81	
Tahun 2016		646.200	292.034	45,19	

Sumber : PDAM Kabupaten Buleleng

PEMERINTAH KABUPATEN BULELENG
DINAS STATISTIK

Data Cakupan Pelayanan Langgan berdasarkan penduduk teknis Tahun 2018

No	Wilayah/ Cabang	Kran Umum (KU)	Sambungan Rumah (SR)	Jumlah Sambungan
1	2	3	4	5
1	Gerokgak	3	1.656	1.659
2	Seririt	50	6.984	7.034
3	Busungbiu	17	2.706	2.723
4	Lovina	6	4.433	4.439
5	Pancasari	4	949	953
6	Singaraja	74	27.951	28.025
7	Kubutambahan	19	5.861	5.880
8	Sambirenteng	2	992	994
9	Pejarakan	-	228	228
Total		175	51.760	51.935
Tahun 2017		177	48.855	49.032
Tahun 2016		170	45.839	46.009

PEMERINTAH KABUPATEN BULELENG
DINAS STATISTIK

Lanjutan Tabel

No	Wilayah/ Cabang	Berdasarkan Daerah Pelayanan PDAM (Penduduk Teknis)			Keterangan
		Jumlah Penduduk	Penduduk Terlayani (3x100+4x6)	Persentase Terlayani (%)	
1	2	6	7	8	9
1	Gerokgak	48.141	10.236	21,26	<u>Asumsi</u> 1 SR = 6 Jiwa 1 KU = 100 Jiwa *Apabila persentase penduduk terlayani melebihi 100%, maka asumsi penduduk terlayani yang digunakan sama dengan jumlah penduduk/cakupan pelayanan sama dengan 100
2	Seririt	79.171	46.904	59,24	
3	Busungbiu	11.225	17.936	*100,00	
4	Lovina	27.341	27.198	99,48	
5	Pancasari	8.168	6.094	74,61	
6	Singaraja	116.658	175.106	*100,00	
7	Kubutambahan	45.554	37.066	81,37	
8	Sambirenteng	10.199	6.152	60,32	
9	Pejarakan	9.929	1.368	13,78	
Total		356.386	328.060	92,05	
Tahun 2017		346.508	310.830	89,70	
Tahun 2016		344.440	292.034	84,79	

Sumber : PDAM Kabupaten Buleleng

PEMERINTAH KABUPATEN BULELENG
DINAS STATISTIK

Selain PDAM, pada tahun 2018 tercatat 41 desa yang telah mampu mengelola kebutuhan air bersihnya melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), seperti dirinci pada tabel dibawah ini :

No	Kecamatan	Desa	BUMDes	RTS
1	2	3	4	5
1.	Gerokgak	Sumber Kelompok		
		Sumberkima	Tirta Mandala	648
		Tukad Sumaga	Sari Bhuana Graha	567
2.	Seririt	Unggahan	Carang Sari	
		Bestala	Lumbang Taman Sari	
		Mayong	Mandiri Bersama GSM	308
		Lokapaksa	Loka Mandara	
		Banjarasem	Banjarasem Mandara	
3.	Busungbiu	Sepang	Karsa Sejahtera	
		Banyuatis	Tirta Amerta	
4.	Banjar	Munduk	Jati Amertha	
		Kayu Putih	Manik Amertha Sari	
		Banyuseri	Banyu Ayu Mandara	110
5.	Sukasada	Pegayaman	Barokah	
		Pegadungan	Praja Werdhi	
		Panji	Bhuana Utama	
		Tegallinggah	Dwi Tunggal	585
6.	Buleleng	Tukad Mungga	Dharma Utsaha	105
		Baktiseraga	Kartika Lestari	20
		Penglatan	Kencana Sari Amertha	
7.	Sawan	Galungan	Wana Merta	
		Sekumpul	Sekar Bang	
		Bebetin	Barwa Bharu	
		Sudaji	Muncul Sari Aji	
		Menyali	Laksadana	362
		Jagaraga	Suka Pura	294
		Sinabun	Sari Guna Amertha	247
		Sangsit	Sidi Amertha	

Sumber : Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Buleleng

Lanjutan

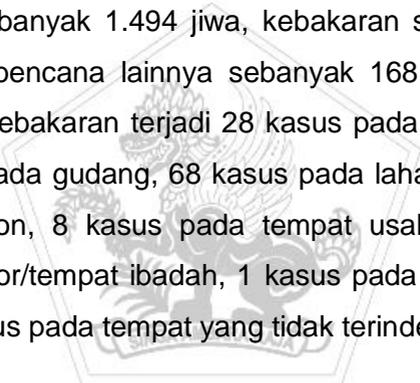
No	Kecamatan	Desa	BUMDes	RTS
1	2	3	4	5
8.	Kubutambahan	Tambakan	Sari Nadi	
		Bontihing	Giri Amertha Sadu	369
		Tajun	Mandala Giri Amertha	200
		Tunjung	Mandala Giri Amertha	
		Depeha	Kerta Winangun Sari	
		Bengkala	Valli Karya Lestari	163
9.	Tejakula	Sembiran	SAMirana	
		Pacung	Kencana Bumi Sejahtera	
		Bondalem	Buana Muda	198
		Tejakula	Teja Kusuma	416
		Penuktukan	Widya Artha Wlguna	
		Sambirenteng	Kertha Jana	
		Tembok	Giri Artha	278

Sumber : Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Buleleng

Pada tahun 2018 ada 16 BUMDes yang pengelolaan air pedesaannya telah memiliki data lengkap dengan Rumah Tangga Sasarannya (RTS) yaitu di wilayah Kecamatan Gerokgak dengan 1.215 Rumah Tangga Sasaran (RTS), Kecamatan Seririt 308 RTS, Kecamatan Banjar 110 RTS, Kecamatan Sukasada 585 RTS, Kecamatan Buleleng 125 RTS dan Kecamatan Sawan 903 RTS.

Topografi Kabupaten Buleleng dari pesisir sampai dengan pegunungan menyimpan potensi kebencanaan seperti banjir, gunung meletus, longsor, gempa,

tsunami, kebakaran dan bencana lainnya. Pada tahun 2018 Kabupaten Buleleng mengalami bencana alam yang mengakibatkan kerugian material dan bahkan menelan korban jiwa. Tercatat 8 korban jiwa akibat bencana alam pada tahun 2018 dan 2 korban luka-luka, sedangkan jumlah pengungsi bencana alam banjir sebanyak 306 jiwa, longsor sebanyak 138 jiwa, gempa sebanyak 1.494 jiwa, kebakaran sebanyak 60 jiwa dan bencana lainnya sebanyak 168 jiwa. Untuk kejadian kebakaran terjadi 28 kasus pada rumah/took, 9 kasus pada gudang, 68 kasus pada lahan, 12 kasus pada pohon, 8 kasus pada tempat usaha, 3 kasus pada kantor/tempat ibadah, 1 kasus pada kabel listrik, dan 4 kasus pada tempat yang tidak teridentifikasi.



PEMERINTAH KABUPATEN BULELENG
DINAS STATISTIK

TRANSPORTASI

Jalan merupakan salah satu infrastruktur yang vital bagi pembangunan di suatu wilayah. Dengan adanya infrastruktur jalan yang baik akan memperlancar mobilitas penduduk, barang dan jasa, sehingga dapat mempercepat peningkatan perekonomian daerah. Untuk mendukung transportasi darat di Kabupaten Buleleng telah dibangun jalan, seperti yang dirinci pada tabel berikut :

PANJANG DAN KONDISI PERMUKAAN JALAN DI KABUPATEN BULELENG TAHUN 2018

No	Status Jalan	Jenis Permukaan dan Kondisi Jalan (Km)						Jumlah
		Aspal			Beton/	Telford	Tanah	
		Baik	Sedang	Rusak	Paving			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Nasional	108,18	46,66	1,50	0	0	0	156,34
		69,20%	29,85%	0,96%				
		156,34						
2	Provinsi	45,80	32,47	28,38	0	0	0	106,65
		42,94%	30,45%	26,61%				
		106,65						
3	Kabupaten	659,00	142,51	195,25	71,75	18,15	33,28	1.119,94
		66,11%	14,30%	19,59%				
		966,76						
4	Non Status	265,2	181,75	405,5	475,95			1.328,40
		19,96%	13,68%	30,53%				
		852,45						
Jumlah Total								2.771.330

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kab. Buleleng

Panjang jalan kabupaten tahun 2018 adalah 1.119,94 km, jalan provinsi 106,65 km dan jalan nasional 156,34 km. Panjang jalan di Kabupaten Buleleng tidak mengalami perubahan sampai tahun 2018, namun kondisi jalan untuk ketiga status jalan tersebut mengalami perubahan karena adanya perbaikan yang dilakukan oleh Pemerintah Pusat, Provinsi dan Kabupaten di beberapa ruas jalan. Dengan semakin baiknya kondisi jalan di Kabupaten Buleleng akan memberikan kenyamanan bagi para pengendara sehingga dapat mengurangi jumlah kecelakaan lalu lintas akibat jalan rusak dan menambah minat pengunjung untuk datang ke Buleleng. Perbaikan demi perbaikan diharapkan terus dilaksanakan di tahun-tahun mendatang sehingga tidak ada lagi data jalan rusak di Kabupaten Buleleng.

Perbaikan infrastruktur jalan di Kabupaten Buleleng juga dibarengi oleh pemasangan/pembuatan prasarana lalu lintas, berupa lampu lalu lintas dan marka jalan yang bertujuan untuk menjamin keselamatan pengguna jalan dalam berlalu lintas sehingga diharapkan dapat mengurangi angka kecelakaan yang terjadi di jalan raya. Pemasangan pagar pengaman

untuk pejalan kaki juga dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Buleleng di beberapa tempat, bertujuan untuk menjaga keselamatan pejalan kaki saat berada di jalan raya. Prasarana lalu lintas tersebut diuraikan pada tabel dibawah ini:

PRASARANA LALU LINTAS DI KABUPATEN BULELENG TAHUN 2018

No	Prasarana Lalu Lintas	Lokasi	Jumlah (Unit)	Panjang (m)	Kondisi
(1)	(2)	(3)	(4)		(5)
1	Lampu Lalu Lintas (15 Unit)	Kelurahan Seririt	1		Baik
		Desa Banjar	1		Baik
		Desa Baktiseraga	3		Baik
		Desa Kalibukbuk	1		Baik
		Kel. Banyuning	2		Baik
		Kel. Penarukan	1		Baik
		Kel. Kaliuntu	2		Baik
		Kel. Banjar Jawa	1		Baik
		Kel. Paket Agung	1		Baik
		Kel. Banjar Tegal	1		Baik
Desa Pamaron	1	Baik			
2	Marka Jalan	Kec. Buleleng		3.771	Sedang
3	Guadrail	Desa Sambangan, Panji		76	Baik
4	Pagar Pengaman Pejalan Kaki	Jln. Sudirman (depan SMP 2 Singaraja)		79,5	Baik
5	Pagar Pengaman Jalan	Desa Sangket		176	
		Desa Kedis		76	

Sumber : Dinas Perhubungan Kabupaten Buleleng

Sarana perhubungan di Kabupaten Buleleng terdiri dari terminal, pelabuhan, bandara dan pengujian kendaraan yang semuanya dalam kondisi baik. Sedangkan angkutan umum yang beroperasi berdasarkan jenis angkutannya pada tahun 2018 yaitu angkutan

pedesaan sebanyak 58 unit, angkutan kota 14 unit, AKDP 158 unit, AKAP 7 unit, angkutan barang umum 2.759 unit, angkutan pariwisata 26 unit dan angkutan yang disewakan sebanyak 326 unit.



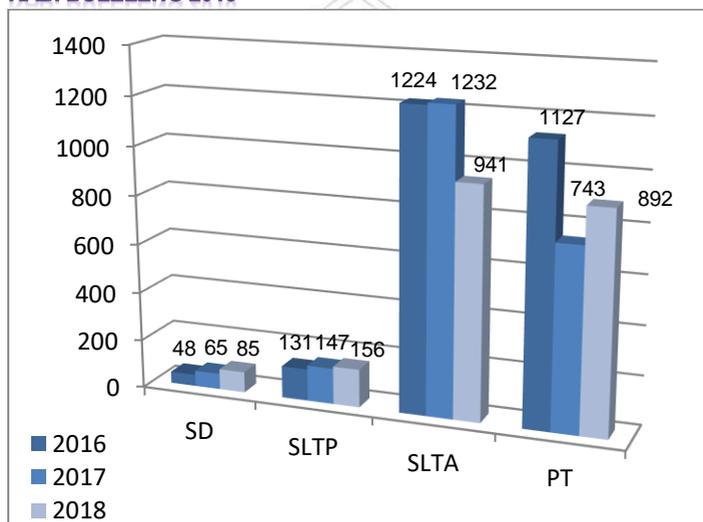
PEMERINTAH KABUPATEN BULELENG
DINAS STATISTIK

KETENAGAKERJAAN

Masalah ketenagakerjaan bukan merupakan masalah baru di Kabupaten Buleleng. Minimnya lapangan pekerjaan menjadi penyebab utama meningkatnya pengangguran, dan hal ini tidak hanya terjadi di Buleleng tapi juga di Indonesia. Faktor lain yang menyebabkan meningkatnya jumlah pengangguran adalah tingkat pendidikan pencari kerja. Semakin rendah tingkat pendidikan pencari kerja maka akan semakin sulit bagi mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang layak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun, dengan meningkatnya kualitas pendidikan pencari kerja bukan berarti akan mudah bagi pencari kerja untuk mendapatkan pekerjaan. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya gengsi tenaga kerja yang memiliki tingkat pendidikan setingkat D1/D2/D3/S1/S2. Fenomena ini menjadi pekerjaan rumah bagi semua pihak agar permasalahan ketenagakerjaan bisa tertanggulangi.

Pada tahun 2018 jumlah pencari kerja yang terdaftar sebanyak 2.074 orang terdiri dari 983 orang laki-laki dan 1.091 orang perempuan. Jumlah ini mengalami penurunan sekitar 5,17 persen dari tahun 2017, dan perkembangan pencari kerja berdasarkan tingkat pendidikannya dapat dilihat pada tabel berikut :

PERKEMBANGAN PENCARI KERJA MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN KAB. BULELENG 2018



Sumber : Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Buleleng

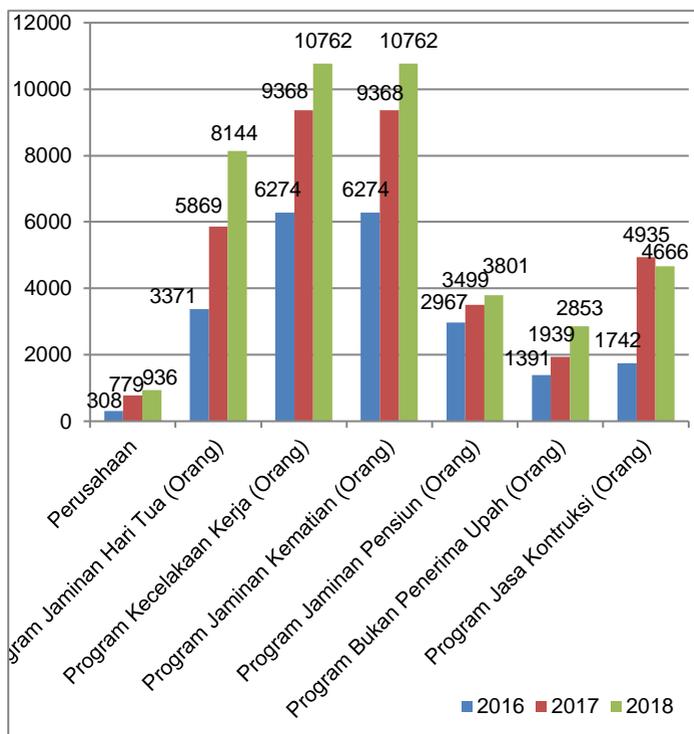
Jumlah tenaga kerja yang dilatih di tahun 2018 tercatat sebanyak 334 orang. Jumlah ini mengalami penurunan dari tahun 2017 sebanyak 11 orang. Pelatihan ini terus dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah dengan harapan dapat menanggulangi masalah pengangguran di

Kabupaten Buleleng. Selain menambah keterampilan pencari kerja, pelatihan ini juga diharapkan mampu menambah lapangan pekerjaan. Pelatihan dilaksanakan untuk menstimulus pencari kerja agar mau membuka lapangan kerja sendiri tanpa harus bekerja dengan orang lain, karena mereka telah memiliki keterampilan sendiri.

Pada tahun 2018 jumlah badan usaha/perusahaan di Kabupaten Buleleng meningkat cukup signifikan yaitu sebesar 20,15 persen. Kondisi ini diimbangi dengan jumlah tenaga kerja yang terdaftar dalam enam jenis program BPJS Ketenagakerjaan yang hampir semua program mengalami peningkatan jumlah peserta kecuali program jasa konstruksi. Peningkatan jumlah tenaga kerja yang terdaftar di BPJS ketenagakerjaan juga mencerminkan meningkatnya jumlah tenaga kerja yang bekerja di badan usaha/perusahaan, karena dalam Perpres No. 109 Tahun 2013 tentang Tahapan Kepesertaan Program Jaminan Sosial, dinyatakan bahwa setiap perusahaan secara bertahap wajib mendaftarkan seluruh karyawannya untuk mengikuti program jaminan kecelakaan kerja, program jaminan hari tua, program jaminan pensiun dan program

jaminan kematian yang dimiliki oleh BPJS Ketenagakerjaan saat ini. Perkembangan jumlah badan usaha/perusahaan dan peserta BPJS ketenagakerjaan dirinci pada grafik di bawah ini :

Perkembangan Jumlah Badan Usaha/Perusahaan dan Peserta BPJS Ketenagakerjaan Tahun 2018



Sumber : BPJS Ketenagakerjaan Cabang Perintis Buleleng Singaraja

Dari data angkatan kerja yang dikeluarkan BPS pada tahun 2018 juga terlihat peningkatan persentase angkatan kerja yang bekerja sedangkan persentase angkatan kerja yang mencari pekerjaan mengalami penurunan.

Persentase Penduduk Usia Produktif Menurut Jenis Kegiatan di Kabupaten Buleleng Tahun 2016-2018

No	Kegiatan	Tahun	
		2017	2018
1	2	3	4
1	Angakatan Kerja	75,44	76,87
	1.1 Bekerja	73,62	75,45
	1.2 Mencari Pekerjaan	1,82	1,41
2	Bukan Angkatan Kerja	24,56	23,13
	Sekolah	6,65	6,70
	Mengurus Rumah Tangga	13,97	13,21
	Lainnya	3,94	3,22

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Buleleng



PEMERINTAH KABUPATEN BULELENG
DINAS STATISTIK

DUNIA USAHA

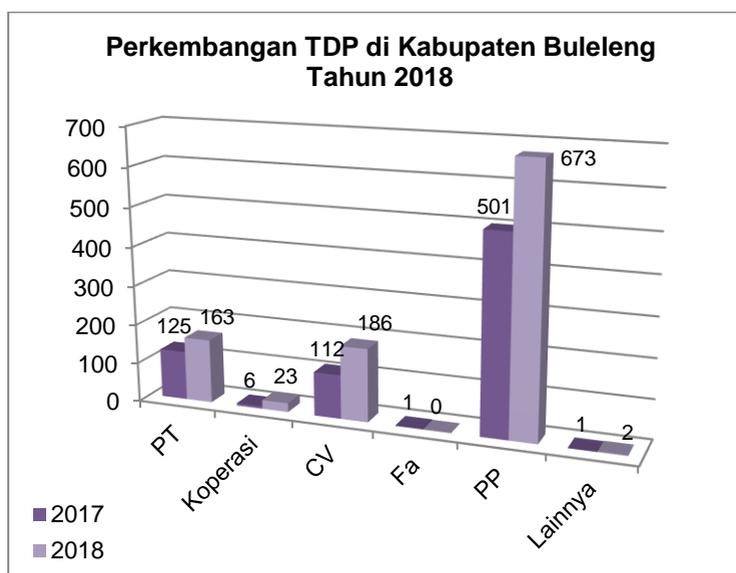
Iklm investasi di Kabupaten Buleleng cukup bagus bagi para investor menanamkan modalnya dalam berbagai bidang usaha/industri. Jika dilihat dari penerbitan ijin industrinya, pada tahun 2018 terdaftar 23 perusahaan dengan 6 bidang usaha yang tersebar di sembilan kecamatan dengan menyerap 264 orang tenaga kerja. Terinci perkembangannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Perkembangan Penerbitan Ijin Industri berdasarkan jenisnya

NO	Jenis Industri	Banyaknya Perusahaan (unit)	Tenaga Kerja (orang)	Nilai Investasi (Rp. 000)	Nilai Produksi (Rp. 000)
1	Makanan, Minuman dan tembakau	10	210	1.336.490	1.268.354
2	Tekstil, Pakaian dan Kulit	3	28	144.480	771.790
3	Kayu, Bambu, Rotan, Rumput dan Sejenisnya Termasuk Prabot Rumah Tangga	2	6	77.600	8.189
4	Kertas dan Barang Dari Kertas, Percetakan dan Penerbitan	3	8	692.000	182.398
5	Kimia dan Barang-barang dari Bahan Kimia, Minyak bumi, Batu bara, Karet dan Plastik	0	0	0	0
6	Barang Galian bukan Logam Kecuali Minyak Bumi dan Batu Bara	0	0	0	0
7	Barang dari Logam, Mesin dan Peralatan	2	5	31.700	15.750
8	Pengelolaan Lainnya	3	7	164.720	1.642.000
Jumlah		23	264	2.446.990	3.888.481
Tahun 2017		23	131	1.572.620	40.958.527
Tahun 2016		27	135	1.016.255	4.063.050

Sumber : Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Buleleng

Tanda Daftar Perusahaan (TDP) merupakan surat tanda pengesahan yang diberikan kepada perusahaan setelah mendaftarkan perusahaannya. Jika dilihat dari diterbitkannya TDP, maka pada tahun 2018 terjadi penambahan perusahaan di Kabupaten Buleleng dan perkembangannya dapat dilihat pada grafik berikut :

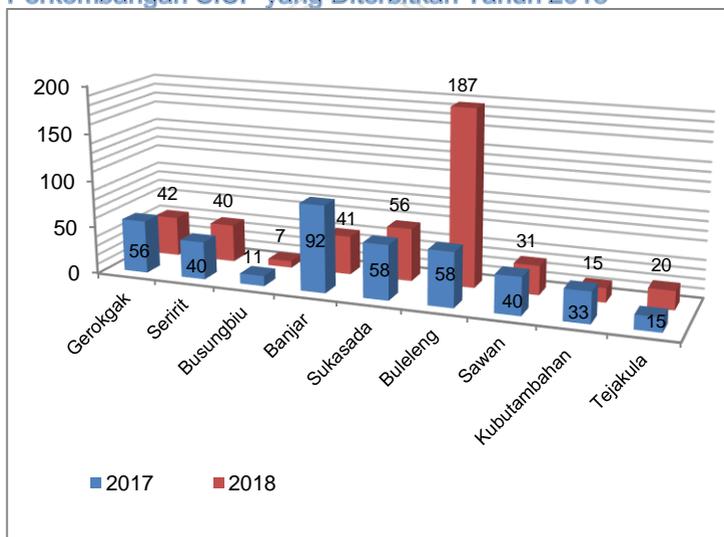


Sumber : Dinas Penanaman Modal dan PPTSP Kab. Buleleng

Pada tahun 2018 terjadi penambahan perusahaan dalam bentuk Perseroan Terbatas (PT) sebanyak 163 perusahaan, 23 Koperasi, 186 Persekutuan Komanditer (CV), 673 Perusahaan Perseorangan (PP) dan 2 perusahaan dalam bentuk usaha lainnya.

Sedangkan untuk perizinan perdagangannya, perusahaan harus memiliki Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP). Pada tahun 2018 penerbitan SIUP di Kabupaten Buleleng juga mengalami peningkatan yakni sebesar 8.93 persen dari data tahun 2017. Grafik dibawah ini menjelaskan perkembangan SIUP tahun 2018 di Kabupaten Buleleng :

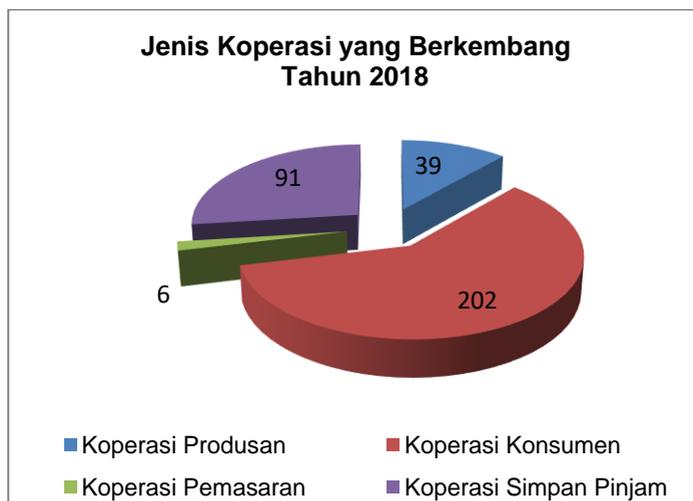
Perkembangan SIUP yang Diterbitkan Tahun 2018



Sumber : Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Buleleng

Koperasi berkembang cukup baik di Kabupaten Buleleng dan pada tahun 2018 terdapat 357 koperasi dengan rincian 39 unit Koperasi Produsen, 202 unit Koperasi Konsumen, 19 unit Koperasi Jasa, 6 unit

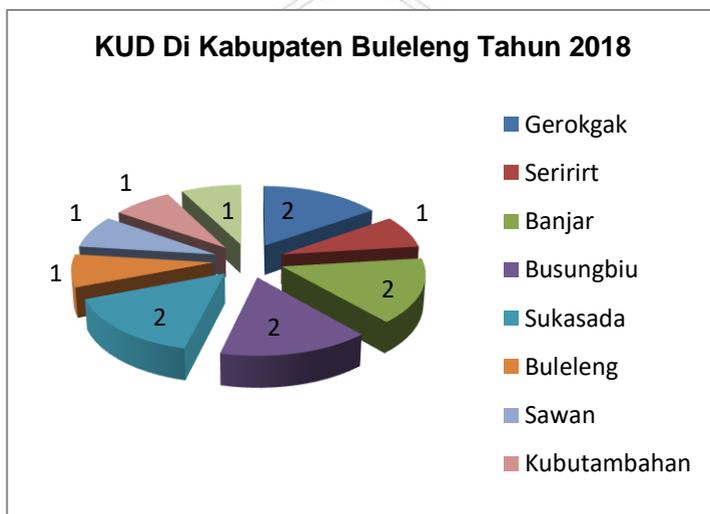
Koperasi Pemasaran dan 91 unit Koperasi Simpan Pinjam. Koperasi Konsumen merupakan jenis koperasi paling banyak di Kabupaten Buleleng, secara rinci dapat dilihat dalam diagram berikut :



Sumber : Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Buleleng

Koperasi Unit Desa (KUD) merupakan koperasi di wilayah pedesaan yang bergerak dalam penyediaan kebutuhan masyarakat. Pengembangan KUD diarahkan agar KUD dapat menjadi pusat layanan kegiatan perekonomian di daerah pedesaan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional dan dibina serta dikembangkan secara terpadu melalui program lintas sektoral. Pada

tahun 2018 Kabupaten Buleleng mempunyai 13 KUD yang tersebar di sembilan kecamatan. Keberadaan KUD tersebut diharapkan mampu menunjang laju pertumbuhan ekonomi masyarakat desa di Kabupaten Buleleng sesuai dengan tujuan dan manfaat dibentuk/didirikannya koperasi (KUD). Keberadaan KUD di Kabupaten Buleleng dapat dilihat pada diagram di bawah ini :

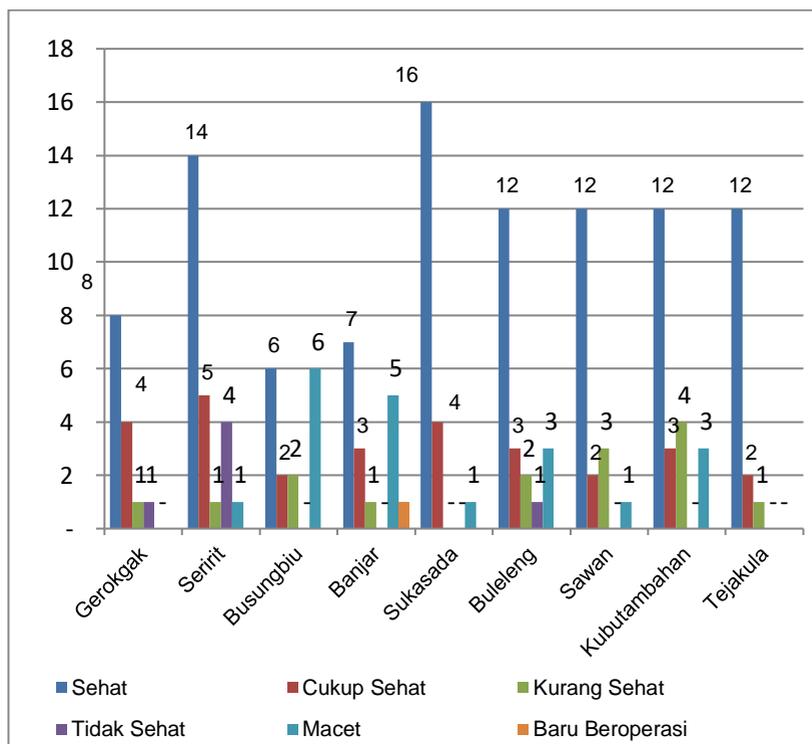


Sumber : Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Buleleng

Selain koperasi, laju pertumbuhan ekonomi di desa khususnya desa yang ada di Bali juga digerakkan oleh Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Pada tahun 2018 Kabupaten Buleleng memiliki 169 desa pakraman

dengan jumlah LPD sama dengan jumlah desa pakraman tersebut. Tingkat kesehatan LPD tahun 2018 dapat dilihat pada grafik berikut :

Perkembangan kondisi LPD di Kabupaten Buleleng Tahun 2018



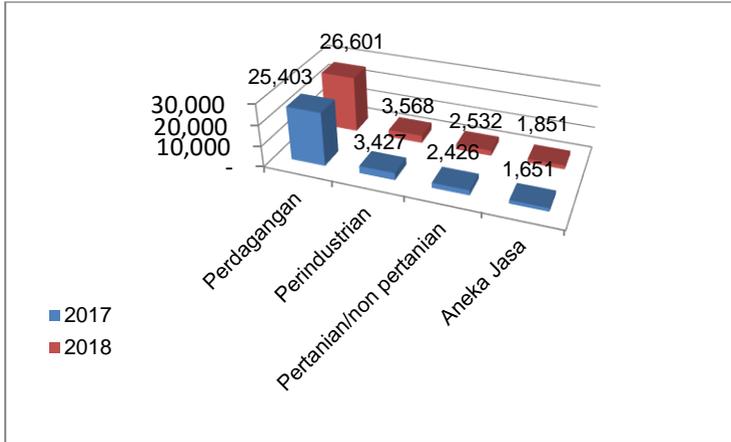
Sumber : Bagian Ekbang Setda Kabupaten Buleleng

Kondisi LPD dengan kriteria sehat sebanyak 99 LPD, 28 LPD cukup sehat, 15 LPD kurang sehat, 6 LPD tidak sehat, 20 LPD macet dan 1 LPD baru beroperasi.

Sektor perdagangan merupakan sektor yang paling mudah dan paling banyak berkembang dalam menggerakkan perekonomian di Kabupaten Buleleng sampai ke wilayah perdesaan. Perkembangan sektor perdagangan ini dapat dilihat dari semakin banyaknya toko modern dan pasar yang ada di Kabupaten Buleleng. Pada tahun 2018 penambahan toko modern di Kabupaten Buleleng sebanyak 72 toko yaitu 7 toko di Kecamatan Gerokgak, 10 toko di Kecamatan Seririt, 3 toko di Kecamatan Banjar, 5 toko di Kecamatan Sukasada, 43 toko di Kecamatan Buleleng, 3 toko di Kecamatan Sawan dan 1 toko di Kecamatan Kubutambahan. Sedangkan pasar sebanyak 94 yang terdiri dari 15 Pasar Kabupaten dan 79 Pasar Desa.

Usaha Kecil Menengah (UKM) juga menunjukkan perkembangan yang positif, pada tahun 2018 tercatat ada 34.534 UKM. Jumlah ini mengalami peningkatan sebesar 4,94 persen dari tahun 2017.

Perkembangan UKM di Buleleng dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

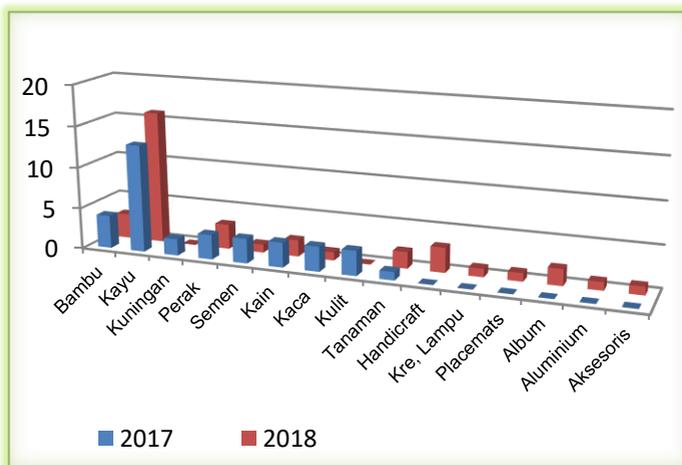


Sumber : Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Buleleng

UKM yang berkembang di Kabupaten Buleleng pada tahun 2018 bergerak di beberapa sektor yaitu perdagangan sebanyak 26.601 UKM, perindustrian sebanyak 3.568 UKM, pertanian/non pertanian sebanyak 2.532 UKM dan aneka jasa 1.851 UKM.

Usaha kerajinan tangan di Kabupaten Buleleng mengalami perkembangan yang cukup baik dari tahun ke tahun karena karya-karya yang dihasilkan pengerajin cukup banyak peminatnya. Hal ini mengakibatkan bertambah banyaknya pengerajin (pelaku UKM) yang masuk dalam Asosiasi Pengerajin

Industri Kecil (APIK), seperti yang tergambar dalam grafik berikut :



Sumber : APIK Kabupaten Buleleng

Terdapat 14 jenis kerajinan yang digeluti oleh pengerajin di Kabupten Buleleng pada tahun 2018 yaitu kerajinan kayu sebanyak 16 pengerajin, kerajinan handicraft, bambu dan perak masing-masing 3 pengerajin, kerajinan tanaman, album dan kain masing-masing 2 pengerajin serta kerajinan placemats, kaca, semen, krey dan lampu, aluminium, sulaman dan aksesoris masing-masing 1 pengerajin. Tenaga kerja yang dirserap oleh para pengerajin ini tercatat ada 250 orang, sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan baru.